

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN MASJID JAMI AL – MANAR KOTA PAREPARE**



OLEH

**ALYA AZZAHRA AZIS
NIM : 2120203862201049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN MASJID JAMI AL – MANAR KOTA PAREPARE**



OLEH

**ALYA AZZAHRA AZIS
NIM: 2120203862201049**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penerapan ISAK 35 pada Penyajian
Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Alya Azzahra Azis

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201049

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1190/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2024

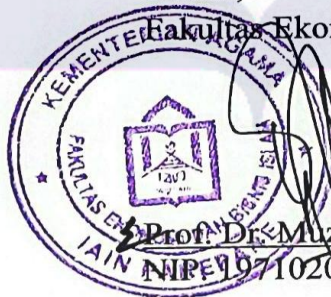
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.,
CTA., ACPA

NIP. : 19920203 202521 2 009

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Penerapan ISAK 35 pada Penyajian
Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar
Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Alya Azzahra Azis

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201049

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1190/In.39/FEBl.04/PP.00.9/04/2024

Tanggal Ujian : 20 Mei 2025

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M	(Anggota)	(.....)
Sri Wahyuni Nur, M.Ak	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan rahmat Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan baginda Nabiullah Muhammad SAW, manusia tauladan yang dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan berupa bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Kartini dan Ayahanda Abd.Azis, yang sangat penulis banggakan karena tidak hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan puterinya, serta saudara saya atas segala upaya dan usahanya baik berupa materil ataupun non materil serta doa tulusnya. Sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA selaku Dosen pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. dan Ibu Sri Wahyuni Nur, M.Ak selaku penguji, karena tanpa adanya kritik dan saran, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolaan mendia belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ibu Dr. Damirah, S.E, M.M. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M. sebagai Ketua Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah atas pengabdianya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ketua dan Para Pengurus Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare dan telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan, Nur fadillah, Rizki Afifah, Hatisa, Annisa Permatasari dan Andini Armadi Jaya, Terima kasih atas segala bantuan, motivasi dan kebersamaan dalam melewati masa-masa perkuliahan ini, serta dorongan untuk terus maju sampai penyusunan skripsi telah menjadi bagian penting dalam pencapaian penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Program studi Akuntansi Lembaga keuangan Syariah dan teman-teman KKN posko 39 Desa Botto, terkhusus Awalia Nafia dan Hirawati Kuba terima kasih sudah menjadi bagian dari proses penulis dalam memenuhi mata kuliah.

dan Hirawati Kuba terima kasih sudah menjadi bagian dari proses penulis dalam memenuhi mata kuliah.

8. Terakhir untuk Alya Azzahra Azis! Diri saya sendiri, Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah, mari tetap bekerja sama untuk lebih berkembang lagi dari hari ke hari.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Mei 2025
22 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,



Alya Azzahra Azis
NIM. 2120203862201049

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

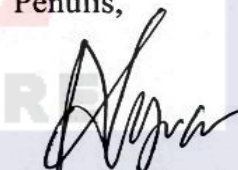
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alya Azzahra Azis
NIM : 2120203862201049
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 7 Januari 2003
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Isak 35 pada Penyajian Laporan
Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

Menyatakan dengan sepenuhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2025
22 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,



Alya Azzahra Azis
NIM. 2120203862201049

ABSTRAK

Alya Azzahra Azis. *Analisis Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare* (Dibimbing oleh Andi Ayu Frihatni).

Laporan keuangan bertujuan memberikan gambaran aktivitas keuangan suatu entitas. Melalui laporan ini, masyarakat dapat memahami kondisi pendanaan organisasi. Berbeda dengan entitas bisnis, organisasi nonlaba memiliki karakteristik tersendiri dalam penyusunan laporan keuangan, yang mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Parepare berdasarkan ISAK 35. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta dokumen dari Masjid Jami Al-Manar. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami Al-Manar belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35. Meskipun demikian, dalam pencatatan keuangannya, Masjid Jami' Al-Mannar telah menyajikan informasi arus kas, yang merupakan salah satu bagian dari ISAK 35. Namun, penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dan format standar tersebut. Hambatan utamanya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi, belum adanya pembinaan dari pihak terkait, dan rendahnya perhatian masyarakat terhadap laporan keuangan masjid. *Novelty* dalam penelitian ini terletak pada penekanan terhadap penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Parepare, disertai dengan rekomendasi perlunya sosialisasi ISAK 35 guna meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi nonlaba. Sebagai tindak lanjut, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan data dari pengurus masjid dengan mengikuti standar ISAK 35. Prosesnya meliputi identifikasi transaksi, penyusunan bagan akun, penomoran akun, pembuatan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Masjid, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRA.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teoritis.....	13
1. Penerapan	13
2. ISAK 35	14
3. Penyajian Laporan Keuangan	27
4. Akuntansi Syariah	28
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	38
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Profil Masjid Jami Al-Manar	42
2. Struktur Organisasi Masjid Jami Al-Manar	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare	44
2. Penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid jami Al-Manar Parepare dengan ISAK 35.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	I
DOKUMENTASI	XXVII
BIODATA PENULIS	XXIX

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Sumber Dana Masjid Jami Al-Manar	4
1.2	Buku Kas (Penerimaan) Masjid Jami Al-Manar	6
4.1	Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare Tahun 2024	49
4.2	Laporan Posisi Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare Tahun 2025	56
4.3	Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare Tahun 2025	57
4.4	Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare Tahun 2025	58
4.5	Laporan Arus Kas Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare Tahun 2025	59
4.6	Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare Tahun 2025	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35
4.1	Struktur Organisasi Masjid Jami Al-Manar	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	II
2.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu	III
3.	Surat Keterangan Selesai Wawancara	IV
4.	Pedoman Wawancara	V
5.	Surat Keterangan Wawancara	VII
6.	Transkrip Wawancara	X
7.	Data Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar	xiv
8.	Struktur Kepengurusan Masjid Jami Al-Manar	xiv
9.	Dokumentasi	xiv
10.	Biodata Penulis	xiv

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	T	je
ح	Ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupaa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathahdanya’</i>	a	a dan i

نَوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u
------	------------------------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaiifa*

حَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
تَا / اِي	Fathah dan alif dan ya	A	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya'	I	i dan garis di atas
وُو	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang alserta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَم	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatan 'Aly)
عَلِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyyatun 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī Abū
Nasr al-Farabi
Abu nasr al-farabi
Al-munqizmin al-dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*,
Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: subḥānahū wa ta‘āla
saw.	: ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	: ‘alaihi al- sallām

H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
I.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafattahun
QS...../....4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...,ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

ed.	: Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	: Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis.
Terj.	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	: Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk bukubuku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No	: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam sekaligus menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Sang Khalik, tempat manusia mengabdikan dan bersujud kepada Allah SWT sebagai Maha Pencipta. Dalam kehidupan umat Muslim, masjid memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi satu-satunya lembaga yang berfungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara kelembagaan, masjid diklasifikasikan sebagai organisasi non profit atau organisasi nirlaba, yakni suatu himpunan individu yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mencapainya tanpa berorientasi pada perolehan laba atau kekayaan. Sumber dana yang digunakan untuk mendukung operasional masjid umumnya berasal dari alokasi dana pemerintah, sumbangan masyarakat, serta penghimpunan zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang diberikan secara sukarela dan penuh keikhlasan.¹

Dewan Masjid Indonesia (DMI) menjelaskan bahwa masjid memiliki tiga macam fungsi utama. Pertama, sebagai ibadah (Mahdlah) dan tempat ibadah secara meluas (Ghairu Mahdlah) selama dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Kedua, sebagai pembinaan masyarakat. Ketiga, sebagai pusat komunikasi untuk mempersatukan umat Islam. Organisasi keagamaan seperti masjid dikelola oleh sejumlah masyarakat yang telah dipercaya yang disebut dengan ta'mir. Dalam hal ini ta'mir bertugas dalam segala kegiatan operasional yang ada di suatu masjid. Tentunya ta'mir masjid juga memiliki struktur kepengurusan seperti ketua ta'mir, sekretaris, Bendahara, dan beberapa divisi yang ada.

Penyajian laporan keuangan masjid merupakan tanggung jawab besar bagi Badan Kemakmuran Masjid yang harus dilaksanakan secara akurat dan sesuai

¹ Sochimim, "Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Umat," *Ekonomi Islam* 4, No.1 (2016).

dengan prinsip akuntansi. Setiap transaksi keuangan harus terdokumentasi dengan benar untuk menjaga transparansi penggunaan dana, termasuk dalam usaha-usaha umat yang dibiayai oleh masjid. Oleh karena itu, prinsip akuntabilitas dan transparansi menjadi landasan utama dalam pengelolaan keuangan, guna membangun kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan dana yang telah disalurkan. Penerapan penyajian laporan keuangan yang profesional tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan prioritas kebutuhan masjid, tetapi juga mendorong optimalisasi program pemberdayaan umat secara konkret dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan penyajian laporan keuangan yang terstruktur mendukung penyusunan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan program yang tepat, evaluasi yang objektif, administrasi yang tertib, serta pengelolaan organisasi dan mekanisme kerja yang efektif dan efisien, sehingga memperkuat peran masjid dalam pembangunan ekonomi umat.²

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). SAK bertujuan untuk memudahkan auditor dalam memahami laporan keuangan, sekaligus memungkinkan dilakukannya perbandingan secara andal antara laporan keuangan suatu entitas dengan laporan keuangan entitas lainnya. Dalam standar akuntansi keuangan (SAK), terdapat beberapa pernyataan yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk ISAK No.35 yang berkaitan dengan organisasi Nirlaba. ISAK No.35, yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2019 yang mengatur tata cara akuntansi untuk Organisasi Nirlaba yang terkait penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.³

² Riyan Pradesyah, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid Misykat Al-Anwar," *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4, No.2 (2021).

³ Ikatan Akuntan Indonesia, *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba* (Jakarta: IAI, 2018).

Dengan diterapkannya ISAK 35, masjid sebagai organisasi nonlaba diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini mempengaruhi berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan masjid, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi serta saldo dalam laporan keuangan. Pengakuan yang tepat terhadap pendapatan dan beban serta pengukuran yang akurat atas aset dan kewajiban menjadi dasar dalam menyusun laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penyajian laporan keuangan harus jelas dan informatif agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan masjid kepada semua pemangku kepentingan.⁴ Tidak kalah pentingnya adalah pengungkapan informasi yang relevan, yang mencakup kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi lainnya yang dianggap material⁵. Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam penerapan ISAK 35 dalam konteks masjid, penting untuk menganalisis bagaimana masing-masing aspek ini diterapkan secara teknis dalam laporan keuangan masjid.

Berikut data sumber dana yang diperoleh masjid Al-Manar, kelurahan ujung bulu, kecamatan ujung, Jl. Usman isa Kota Parepare:

⁴ Roy Saleh, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK NO.35," *Jurnal Akuntansi* 2, No. 1 (2024).

⁵ Andi Ayu Frihatni, Nirwana Nirwana, dan Syamsuddin Syamsuddin, "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare," *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 229–39, <https://doi.org/10.31850/economos.v4i3.919>.

Tabel 1.1 Data Sumber Dana Masjid Jami Al-Manar

No	Sumber Dana	Jumlah Dana		
		2021	2022	2023
1.	Infak jumat	40.367.000	70.321.000	102.863.000
2.	Kotak amal	10.768.000	19.779.000	33.785.000
3.	Infak / Donatur	5.093.000	6.550.000	8.500.000
4.	Sumbangan /sedekah	1.600.000	5.941.500	7.210.000
5.	Infak idul adha/ kurban	86.000.000.	98.000.000	98.000.000

Sumber Data: Masjid Jami Al-Manar Tahun 2021-2023

Tabel 1.2 Buku Kas (Penerimaan) Masjid Jami Al-Manar

Total Nominal Masuk	Total Nominal Keluar	Saldo
250.358.000	236.881.600	13.476.400

Sumber Data: Masjid Jami Al-Manar Tahun 2023

Berdasarkan data yang diperoleh, Masjid Jami Al-Manar termasuk salah satu masjid dengan tipologi masjid besar dengan potensi penerimaan yang besar pada tahun 2023 yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. Usman Isa, Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Apabila potensi penerimaan ini tidak diikuti dengan pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar Akuntansi maka akan mengakibatkan kurang efektifnya penyajian laporan keuangan masjid al-manar. Nominal dana masjid yang masuk diperoleh dari zakat, infak, dan kotak amal kemudian dikeluarkan/dialokasikan untuk hal seperti infrastruktur dan operasional kegiatan masjid akan disesuaikan pada deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri sehingga membutuhkan penyajian laporan keuangan

berdasarkan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi non laba.

Jumlah dana kelolaan masjid yang stabil atau bahkan semakin meningkat setidaknya menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid tersebut. Banyaknya jumlah pendanaan yang diperuntukkan membiayai aktivitas masjid membuat pengurus masjid perlu memperhatikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid, maka perlu dipertimbangkan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat. Diperlukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang rinci dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam hal penyusunan laporan keuangan ini merupakan tugas yang diamanahkan kepada Bendahara masjid. Bendahara diharapkan mampu menyusun laporan keuangan masjid secara detail dan runtut sesuai dengan SAK yang berlaku bagi entitas nirlaba yaitu ISAK 35.⁶

Adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa pengurus masjid, khususnya Bendahara Masjid Jami Al-Manar yang merupakan pengelola keuangan masjid bukan dari seorang yang berlatar belakang pendidikan Akuntansi, melainkan masyarakat sekitar masjid yang ditunjuk untuk menjadi pengurus masjid. Kemudian, dalam pengelolaan keuangan masjid, terdapat kurangnya kejelasan secara mendetail dan terperinci mengenai bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid dalam mengelola keuangan masjid. Di samping itu, pembuatan laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban manajemen atas pengalokasian sumber daya dalam pengelolaan dan operasional. Laporan dibuat tertulis dan dicetak agar terdapat bukti fisik yang nantinya bisa dijadikan arsip. Dan kegunaannya bagi donator masjid yaitu untuk mengetahui informasi laporan keuangan Masjid dan untuk apa saja kegunaan uang yang di donasikan.

⁶ Andasari, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)," *Jurnal Ekonomi* 1, No.2 (2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan ISAK 35 dalam penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare ?
2. Apa penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare dengan ISAK 35 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan ISAK 35 dalam penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui penyebab ketidak sesuaian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare dengan ISAK 35.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mendukung teori dan wawasan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan dalam tata kelola keuangan masjid berdasarkan SAK yang berlaku yakni ISAK 35. Serta mampu dijadikan referensi atau rujukan oleh peneliti yang lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam penyajian laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Parepare Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan kepustakaan yang berkaitan dengan SAK, serta menambah koleksi literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi Masjid Jami Al-Manar Diharapkan mampu memberikan referensi dan acuan dalam menyusun laporan keuangan masjid yang lebih sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan ISAK 35.
- d. Bagi Masyarakat Diharapkan dapat menambah kepercayaan masyarakat pada pengurus ta'mir dalam mengelola keuangan masjid secara transparan dan akuntabel.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, penting bagi peneliti untuk mengakomodasi penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan tinjauan terhadap literature, diantaranya :

1. Penelitian oleh Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, Ari Sita Nastiti (2020) dengan judul “Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 serta bagaimana pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan Masjid Baitul Hidayah Puger jika dibandingkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.⁷

Persamaan antara penelitian Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, Ari Sita Nastiti dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu masjid dan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan masjid. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tambahan pembahasan penelitiannya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Masjid Baitul Hidayah Puger masih belum lengkap dan tidak berurutan sesuai dengan standar yang berlaku yakni ISAK 35. Sama dengan penelitian ini Masjid Jami Al-Manar belum menerapkan sepenuhnya ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Transaksi keuangan masih dicatat secara sederhana dalam bentuk laporan arus Kas. Namun terdapat perbedaan

⁷ Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti, “Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember,” *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2021): h. 8.

terkait rumusan masalah, penelitian ini membahas tentang apa yang menjadi hambatan masjid Al-manar tidak menerapkan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bayu Arifudin (2021), dengan judul penelitian “Analisis Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotut Tholibin Aspir Kaliwungu Kendal Tahun 2020” bertujuan untuk mengetahui dan memahami laporan keuangan pada Pondok Pesantren serta menyajikan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 yang diterbitkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Metode yang digunakan adalah kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif analisis.⁸

Perbedaan antara penelitian Ahmad Bayu Arifudin dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya fokus pada organisasi nirlaba pondok pesantren, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba masjid. Adapun persamaannya, kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama terhadap penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35 dan apa yang menjadi faktor hambatannya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perlakuan akuntansi di Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotut Tholibin Aspir Kaliwungu Kendal belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajiannya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama yakni Masjid Jami Al-Manar belum menerapkan sepenuhnya ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Transaksi keuangan masih dicatat secara sederhana dalam bentuk laporan arus kas. Namun terdapat perbedaan terkait transparansi, penelitian ini mengungkapkan laporan keuangannya di papan informasi keuangan masjid.

⁸ Ahmad Bayu Arifudin, *Analisis Implementasi Isak 35 Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotut Tholibin “Aspir” Kaliwungu Kendal Tahun 2020* (Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2021), h. 37.

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Fany Melany Alfaridzy (2022), dengan judul penelitian “Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Masjid Al-Ikhlas Kota Parepare Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 45”. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan Fany Melany Alfaridzy dengan penelitian ini, letak persamaannya yaitu sama membahas tentang laporan keuangan masjid. Kemudian letak perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Fany Melany Alfaridzy merupakan penelitian yang membahas sistem informasi Akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 yang dimana SAK terdahulu, sedangkan penelitian penulis merupakan rumusan terbaru untuk SAK mengenai entitas berorientasi Nirlaba harus menggunakan ISAK 35.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi Akuntansi masjid Al-Ikhlas sudah cukup terbuka, masjid Al-Ikhlas memiliki pembukuan yang masih sangat sederhana. Ini dikarenakan pengetahuan yang terbatas oleh pengurus masjid juga karena adanya ketidakmampuan dari beberapa masyarakat dalam membaca laporan keuangan sesuai PSAK 45. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 di Masjid Al-Ikhlas belum juga diterapkan. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jami Al-Manar belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Transaksi keuangan masih dicatat secara sederhana dalam bentuk laporan arus kas. Hambatan utamanya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memahami akuntansi, belum adanya pembinaan dari pihak terkait, dan rendahnya perhatian masyarakat terhadap laporan keuangan masjid.

⁹ Fany Melany Alfaridzy, *Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Masjid Al-Ikhlas Parepare Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 45* (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), h. 44.

4. Penelitian yang ditulis oleh Icing Fatmawati dan L.M Hasrul Adan (2023) dengan judul “Analisis Penerapan Isak No.35 Terhadap Kinerja Dan Laporan Keuangan Masjid Baitul Hikmah Kota Baubau”. untuk mengetahui laporan keuangan yang ditetapkan Masjid Baitul Hikmah Kota Baubau, untuk mengetahui penerapan ISAK No. 35 terhadap laporan keuangan Masjid Baitul Hikmah Kota Baubau dan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan Masjid Baitul Hikmah Kota Baubau jika Penerapan ISAK No. 35. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, letak persamaannya pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu ingin menganalisis bagaimana kinerja dan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di tempat tersebut, sedangkan fokus penelitian penulis ingin mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan di Masjid Jami Al-Manar guna menghasilkan laporan keuangan sesuai ISAK 35.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Masjid Baitul Hikmah Baubau masih belum lengkap dan tidak berurutan sesuai dengan standar yang berlaku yakni ISAK 35. Sama dengan penelitian ini Masjid Jami Al-Manar belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Transaksi keuangan masih dicatat secara sederhana dalam bentuk laporan arus kas. Namun terdapat perbedaan terkait rumusan masalah, penelitian ini membahas tentang apa yang menjadi hambatan masjid Al-manar tidak menerapkan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangannya.

¹⁰ Icing Fatmawati dan L.M Hasrul Adan, “Analisis penerapan ISAK No. 35 tentang kinerja dan Pelaporan Keuangan Masjid Baitul Hikmah Kota Baubau,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, Vol 5 No.1 (2023): h. 92.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatihah Rayhanisa Putri Islam (2023) dengan judul “Penerapan ISAK 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba: Studi Kasus pada Masjid Al-Ma’ruf Samarinda” bertujuan untuk mengetahui penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan Masjid Al-Ma’ruf Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.¹¹

persamaan antara penelitian Fatihah Rayhanisa Putri Islam dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas penyajian laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35. Sementara itu, perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang diangkat. Penelitian Fatihah hanya fokus pada bagaimana penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Masjid Al-Ma’ruf Samarinda. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, tetapi juga mengkaji hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan masjid.

Hasil penelitian Fatihah menunjukkan bahwa Masjid Al-Ma’ruf Samarinda telah melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, namun belum menggunakan standar akuntansi yang sesuai, yaitu ISAK 35. Oleh karena itu, komponen laporan keuangan yang disusun masih sederhana dan belum lengkap. Sementara itu, dalam penelitian ini ditemukan bahwa Masjid Jami Al-Manar belum sepenuhnya menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Transaksi keuangan masih dicatat secara sederhana dalam bentuk laporan arus kas. Perbedaan lain yang mencolok adalah bahwa penelitian ini juga membahas faktor-faktor penghambat yang menyebabkan Masjid Jami Al-Manar belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya.

¹¹ Fatihah ryhanisa putri Islam, *Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Studi Kasus Pada Masjid Al-Ma’ruf Samarinda* (Skripsi Sarjana: Universitas Mulawarman Samarinda, 2023), h. 42.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Penerapan

Penerapan (*implementasi*) adalah suatu proses menerapkan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dikemukakan bahwa penerapan adalah “*put something into effect*” (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak)¹²

Penerapan yang dikemukakan oleh wahab dalam *van meter* dan *van hom* “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan ke dalam masyarakat.¹³

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1) Adanya program yang dilaksanakan.

Implementasi atau penerapan adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mewujudkan program. Menurut Terry dalam Tachjan, program merupakan rencana komprehensif yang mencakup penggunaan sumber daya yang berbeda di masa depan dalam pola yang terintegrasi dan menetapkan urutan tindakan yang diperlukan dan jadwal waktu untuk masing-masing agar mencapai tujuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar dan anggaran.

2) Adanya pelaksanaan.

Menurut Dimock & Dimock dalam tachjan unsur pelaksanaan adalah implementor kebijakan yang diterangkan. Pelaksanaan kebijakan yang menjalankan kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi,

¹² Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 447.

¹³ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 67.

pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, pergerakan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian.¹⁴

- 3) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan tentang penerapan adalah perbuatan, aktivitas, aksi dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok sesuai mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan yang terencana berdasarkan teori, acuan atau norma tertentu yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

a. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba berasal dari kata organisasi dan Nirlaba. Organisasi berasal dari bahasa Yunani “ Organ” yang berarti “ alat “. Dalam pengertian umum, organisasi dapat dipahami sebagai alat atau wadah sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama.¹⁵

Organisasi Nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi Nirlaba meliputi Masjid, sekolah negeri, derma politik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, asosiasi professional, institute riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

- 1) Tujuan organisasi Nirlaba

¹⁴ Agustino Tachjan, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 26-35.

¹⁵ Desy Rustiyanti Rahayu, *Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45* (Jember, 2019), Vol. 17 No.1 h. 35.

Organisasi Nirlaba memiliki tujuan tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum dan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari organisasi Nirlaba adalah pendidikan, pelayanan sosial, perlindungan politik dan rekreasi. Jadi, organisasi nirlaba dapat bermanfaat dan membantu pemerintah dalam mewujudkan negara dengan masyarakat yang sejahtera. Karena tidak berorientasi pada keuntungan.

2) Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi Nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi Nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi Nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.¹⁶

b. Pengertian ISAK 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 merupakan panduan terbaru dalam penyusunan laporan keuangan bagi orientasi non laba. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1 paragraf 05 yang menyatakan “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nirlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan Pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk

¹⁶ Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi, *Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 456.

beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri”.¹⁷

Ada beberapa perubahan antara PSAK 45 dengan ISAK 35. DSAK IAI mengganti Kata “nirlaba” dalam PSAK 45 menjadi “Nirlaba” dalam ISAK 35, Alasannya adalah kegiatan utama dalam organisasi memang tidak berorientasi untuk mencari laba akan tetapi bukan artinya tidak menghasilkan laba. Perubahan selanjutnya terletak pada istilah yang dipakai dalam ISAK 35. Pada PSAK 45 istilah yang dipakai adalah “terikat” dan “tidak terikat”, sedangkan pada ISAK 35 diganti dengan “pembatasan” dan “tanpa pembatasan” untuk membedakan definisi aset neto dan sumbangan yang dipakai dalam standar.¹⁸

DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan organisasi Nirlaba dari organisasi laba karena tidak ada hukum Indonesia yang secara khusus mengatur definisi dan ruang lingkup organisasi Nirlaba. Oleh karena itu, entitas membuat penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah suatu entitas adalah organisasi Nirlaba, terlepas dari bentuk hukumnya, untuk tujuan menerapkan ISAK 35. Dalam ISAK 35 tidak menggunakan masa transisi, jadi setelah ditetapkan tanggal berlaku efektif saat itu juga sudah harus memakai ISAK 35.

c. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada* - *yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud, kata mesjid di ambil dari kata bahasa arab *sajada-yasjudu- sujudaa* yang artinya meletakkan di atas bumi (bersujud) sedangkan mesjid atau masjid dalam bahasa arab yang berarti tempat sujud.

Masjid merupakan simbol dan rumah ibadah bagi umat islam. Masjid juga sebagai pusat aktivitas keagamaan dan aktivitas sosial seperti melakukan

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nirlaba* (Jakarta: IAI, 2018) h. 7.

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nirlaba* (Jakarta: IAI, 2018), h. 15.

aktivitas perekonomian, pendidikan, dan tempat melakukan interaksi sosial. Pada zaman nabi Muhammad SAW, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja, tetapi sering digunakan untuk melakukan musyawarah bersama sehingga kerukunan umat islam mulai terbentuk dengan sarana masjid.¹⁹ Selain menjadi tempat ibadah umat islam, masjid juga dimanfaatkan sebagai :

- 1) Tempat pengembangan kegiatan seperti baitul mal, koperasi masjid dan unit pengumpulan shadaqah, infaq dan zakat. Pengemangan kegiatan tersebut merupakan sebagian peran masjid sebagai lembaga untuk meningkatkan kesejahteraan umat.
- 2) Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, melalui majelis-majelis pengajian.
- 3) Pusat pengembangan ilmu. Para remaja masjid berperan dalam hal ini , dengan berbagai kegiatan salah satunya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus dan lain-lain. Untuk melengkapi fungsinya sebagai pusat pengembangan ilmu masjid juga mendirikan TPQ (taman pendidikan Al-quran).
- 4) Tempat musyawarah dan konsultasi kaum muslim. Masjid sebagai tempat musyawarah dan konsultasi untuk membahas permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi kepada masyarakat seperti masalah ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya.

Pengelolaan masjid secara profesional berarti berupaya untuk memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

¹⁹ Yovan Yuleo Gozali, *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan* (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), h. 33.

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang memiliki keimanan dalam dirinya yang memakmurkan masjid atau rumah Allah, keimanan itu berupa mendirikan shalat, menunaikan zakat serta takut akan adanya hari pembalasan. Mereka yang beriman percaya bahwa masih ada kehidupan setelah kehidupan di dunia. Oleh karena itu, mereka yang beriman dan memakmurkan rumah Allah termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi petunjuk. Sesungguhnya memakmurkan masjid adalah bagian terbesar untuk takut kepada Allah SWT, As-Sunnah telah menjelaskan keutamaan dan balasan yang besar dalam memakmurkan, membangun dan memelihara masjid.

d. Pengelolaan Keuangan Masjid

Masjid merupakan organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sudah sewajarnya mengingat hidup dan berkembangnya organisasi masjid bersumber dari sumbangan, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya. Organisasi harus membuka diri terhadap hak masyarakat umum untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif, setidaknya terhadap anggota organisasi keagamaan tersebut. Informasi dapat diakses oleh siapa saja dengan menggunakan mekanisme tertentu, sehingga tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang berniat buruk terhadap organisasi.

Konsekuensi ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi karena kemampuan untuk dapat mempertanggungjawabkan organisasi masjid akan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), At-Taubah:18.

sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan laporan penyumbang. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid untuk memikirkan, mencari, dan Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban.

Sumber penerimaan masjid berasal dari sumbangan masyarakat dan jamaah dalam bentuk infaq dan sedekah yang diperoleh kebanyakan pada saat pelaksanaan shalat jum'at. Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan masjid juga diperoleh dari pemerintah daerah, apabila mendapatkan bantuan untuk perbaikan gedung masjid. Penerimaan masjid yang bersumber dari penerimaan-penerimaan berupa sumbangan dari masyarakat dan jamaah digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran masjid baik untuk pengeluaran rutin maupun yang tidak rutin.

e. Ruang Lingkup Objek ISAK 35

- 1) Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi Nirlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.
- 2) Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi Nirlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- 3) Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan. PSAK 45 mengatur 4 jenis laporan keuangan, namun dalam ISAK 35 ada perubahan format laporan aktivitas yang berisi laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan aset neto dipisah menjadi 2 laporan yang berbeda sehingga laporan keuangan dalam ISAK 35 ada 5 jenis.²¹

f. Permasalahan ISAK 35

- 1) Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi Nirlaba membuat penyesuaian:
 - a) Deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan dan
 - b) Deskripsi yang digunakan dalam laporan keuangan itu sendiri
- 2) Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi Nirlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan, struktur laporan dan persyaratan minimal yang diatur dalam PSAK 1. (par 09)
- 3) Entitas berorientasi Nirlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan. Misal: pembatasan sumber daya (par 10)
- 4) Entitas berorientasi Nirlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan. Misal Judul laporan perubahan aset neto

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nirlaba*. (Jakarta: IAI, 2018), h. 16.

untuk mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangan.
(par 11)

- 5) Entitas berorientasi Nirlaba tetap mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menyajikan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

g. Interpretasi

- 1) IAS 1 par 5 mengizinkan EBNL menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam LK dan LK sendiri. PSAK 1 tidak memberikan penjelasan dan contoh lebih penyesuaian tersebut.
- 2) Interpretasi dilengkapi contoh ilustrasi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto dan Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- 3) Contoh dalam interpretasi tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK atau mencakup bentuk yang sesuai untuk EBNL. Contoh dapat berbeda dari kondisi yang terdapat pada EBNL.

h. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK 35

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus Akuntansi. Tujuan dibuat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercaya kepada mereka.²²

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilities, ekuitas, pendapatan beban termasuk keuntungan dan kerugian,

²² Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 70.

kontribusi dari dan kontribusi kepada pemilik dan arus kas yang disertakan dengan informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus Akuntansi entitas berorientasi Nirlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut contoh laporan keuangan organisasi Nirlaba.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Laporan keuangan entitas dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Aset (Aktiva)

Sumber daya ekonomi yang dimiliki entitas sebagai akibat dari manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.²³

Pada umumnya entitas menyajikan dan mengumpulkan aset kelompok yang homogen. Diantaranya adalah: Kas dan setara kas, Piutang, persediaan, Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka, surat berharga, investasi jangka Panjang, Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2) Liabilitas (Kewajiban)

Liabilitas merupakan klaim dari pihak ketiga atas aset entitas. Liabilitas disusun berdasarkan urutan jatuh tempo dari liabilitas/kewajiban tersebut.

²³ Hery, *Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2012), h. 2.

Kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun digolongkan kewajiban lancar, sedangkan kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun digolongkan kepada kewajiban jangka panjang. Contoh urutan dan penyajian liabilitas/kewajiban adalah: Utang, Pendapatan Diterima Dimuka, Utang Lainnya dan Utang Jangka Panjang

3) Aset Neto

Dalam laporan keuangan komersial, aset neto dikenal sebagai modal. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Aset neto berdasarkan kondisi yang melekat pada sumber daya menjadi dua klasifikasi aset neto yaitu:

a) Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya

Aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang tidak ada batasan terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan oleh si donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasi nya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat mempergunakannya untuk kebutuhan entitas.

b) Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya

Aset neto dengan pembatasan, menggabungkan klasifikasi aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan akan mengurangi kompleksitas. Aset neto dengan pembatasan adalah aset neto yang berkaitan dengan sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset neto yang digunakan untuk selamanya, seperti tanah dan bangunan yang diberikan untuk tujuan tertentu, sehingga pemasukan dan pengeluaran nya itu di luar entitas.

Format laporan posisi keuangan terbagi menjadi 2 (dua) :

- 1) Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset netto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset netto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netto nya.
- 2) Format B tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut. Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode Informasi. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi: Pendapatan, Beban keuangan, Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, Beban pajak dan Laba rugi atau rugi netto.

Format laporan penghasilan komprehensif terbagi menjadi 2 (dua) :

- 1) Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal. Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara komparatif; atau
- 2) Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset netto.

3. Laporan Perubahan Aset Netto

Laporan perubahan aset netto menyajikan informasi aset netto tanpa pembatasan dan aset netto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya Laporan perubahan aset netto menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan, perubahan keseluruhan dalam perubahan aset netto menyajikan total surplus atau defisit untuk suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode Akuntansi. Laporan arus kas melaporkan arus kas dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas

operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Metode pembuatan laporan arus terbagi dua yaitu laporan arus kas metode langsung dan laporan arus kas metode tidak langsung.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan. Tugas CALK adalah membantu memperjelas perhitungan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai komprehensif bagi kondisi keuangan organisasi.

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi Nirlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan

berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya.

Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (*donor-restricted endowment*) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi Nirlaba dan dana abadi, kondisi ekonomi secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi Nirlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3

tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2

Catatan E

Beban yang terjadi.

3. Penyajian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi.²⁴ Akuntansi adalah sebuah ilmu pengetahuan atau seni dalam pencatatan yang dilakukan secara terus menerus menurut sistem yang berlaku, mengelola dan menganalisis catatan tersebut sehingga dapat menjadi sebuah laporan keuangan yang digunakan oleh suatu entitas yang mempertanggungjawabkan kinerjanya.²⁵

Penyajian laporan keuangan menurut Hantono & Ufrida Rahmi yaitu:²⁶

1) Pencatatan

Pada tahap ini semua transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial dan lain-lain). Pencatatan dalam Akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).

2) Pengelompokan

Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun aktiva (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*) akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expense*).

²⁴ Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), h. 7.

²⁵ Muhammad Gade dan Desi Kurniyanti, *Teori Akuntansi* (Jakarta Timur: Almahira, 2019), h. 5.

²⁶ Hantono, et al., eds, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 10.

3) Pengikhtisaran

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan dalam daftar tersendiri yang disebut laporan posisi keuangan saldo (*trial balance*).

4) Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat dipersandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

5) Penafsiran

Pada tahap ini merupakan lanjutan dari proses Akuntansi tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi. Jadi proses penyajian laporan keuangan meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

4. Akuntansi Syariah

Teori Akuntansi merupakan bagian dari praktik Akuntansi, pemahaman yang benar tentang teori Akuntansi yang akan mendorong perkembangan Akuntansi menuju praktik Akuntansi yang sehat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Secara umum Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam

ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.²⁷

Menurut Rudianto dalam Shatu, Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk rangka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Sedangkan menurut Abu Bakar. A dan Wibowo Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas.²⁸

Syariah adalah semua aturan yang Allah turunkan untuk para hambanya baik terkait masalah aqidah, ibdah, muamalah, adab maupun akhlak.

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bahasa arab disebut "muhasabah" yang berasal dari kata hasabah, hasibah, muhasabah atau wazan yang lain hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisap yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata "hisab" banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka.²⁹

Menurut Sopyan S. Harahap Akuntansi syariah adalah bidang baru dalam Akuntansi yang dikembangkan berlandaskan nilai-nilai, etika dan syariah islam, karenanya dikenal juga dengan Akuntansi islam (*islamic Accounting*).³⁰

Berdasarkan pengertian diatas maka Akuntansi syariah dapat didefinisikan sebagai proses Akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah diterapkan oleh Allah SWT. Pada dasarnya ada dalil Al-Qur'an

²⁷ Muh Nur Eli, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: CV. Graha Mulia Utama, 2019), h. 2.

²⁸ Yayah Pudir Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi* (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h. 9.

²⁹ Muhammar Kaddafi, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi* (Medan: Madatera, 2016), h. 13.

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2007), h. 32.

yang berkaitan dengan Akuntansi sebagai suatu proses pencatatan, yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَصِلَ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمَ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berhutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan

padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.³¹

Ayat diataskan menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.

b. Prinsip Akuntansi Syariah

Prinsip-prinsip Akuntansi syariah berdasarkan surah Al-Baqarah/2:282 yaitu terdiri dari :³²

1) Prinsip Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban umumnya diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab” dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah. Dimana implikasinya dalam bisnis dan Akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawaban diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

2) Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan dalam konteks Akuntansi mengandung pengertian yang bersifat fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral, secara sederhana adil dalam Akuntansi adalah pencatatan dengan

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Juz 1-30 Edisi Baru (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Al-Baqarah:282.

³² Muhammad Kaddafi, et al., eds., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 17-18.

benar setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas. Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

3) Prinsip Kebenaran (*Truth*)

Kebenaran dalam Akuntansi syariah adalah kesesuaian antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Termasuk didalamnya prinsip kebenaran menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, laba perusahaan dan laporan keuangan sehingga seorang akuntan dalam praktek wajib mengukur semuanya secara tanggung jawab, benar dan adil berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi itu.

Berdasarkan hal tersebut maka kriteria tanggungjawab, keadilan dan kebenaran harus diaktualisasikan dalam praktik Akuntansi dalam pengembangan Akuntansi syariah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual diperlukan sebagai wadah untuk menjelaskan sub judul agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam pembahasan Skripsi ini.

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan menurut Jones adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur dari penerapan yaitu dengan adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target dan adanya pelaksanaan.³³

³³ D. Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 45.

2. ISAK 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 merupakan panduan terbaru dalam penyusunan laporan keuangan bagi orientasi non laba. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba memberikan pedoman penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas Nirlaba. Dengan adanya pedoman ISAK 35 dapat memberikan informasi keuangan yang jelas kepada donatur dan masyarakat.

Menurut ISAK 35 organisasi Nirlaba perlu menyusun setidaknya 5 jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Laporan Posisi Keuangan adalah Laporan yang menjelaskan mengenai posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu.
- 2) Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan keuangan yang menginformasikan laporan laba rugi untuk suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan aset neto adalah laporan yang menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
- 4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas dan juga setara kas selama periode tertentu yang sudah dikelompokkan di dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan penjelasan atau rincian dari pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.³⁴

3. Penyajian Laporan Keuangan

³⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nirlaba*. (Jakarta: IAI, 2018) h. 21-33.

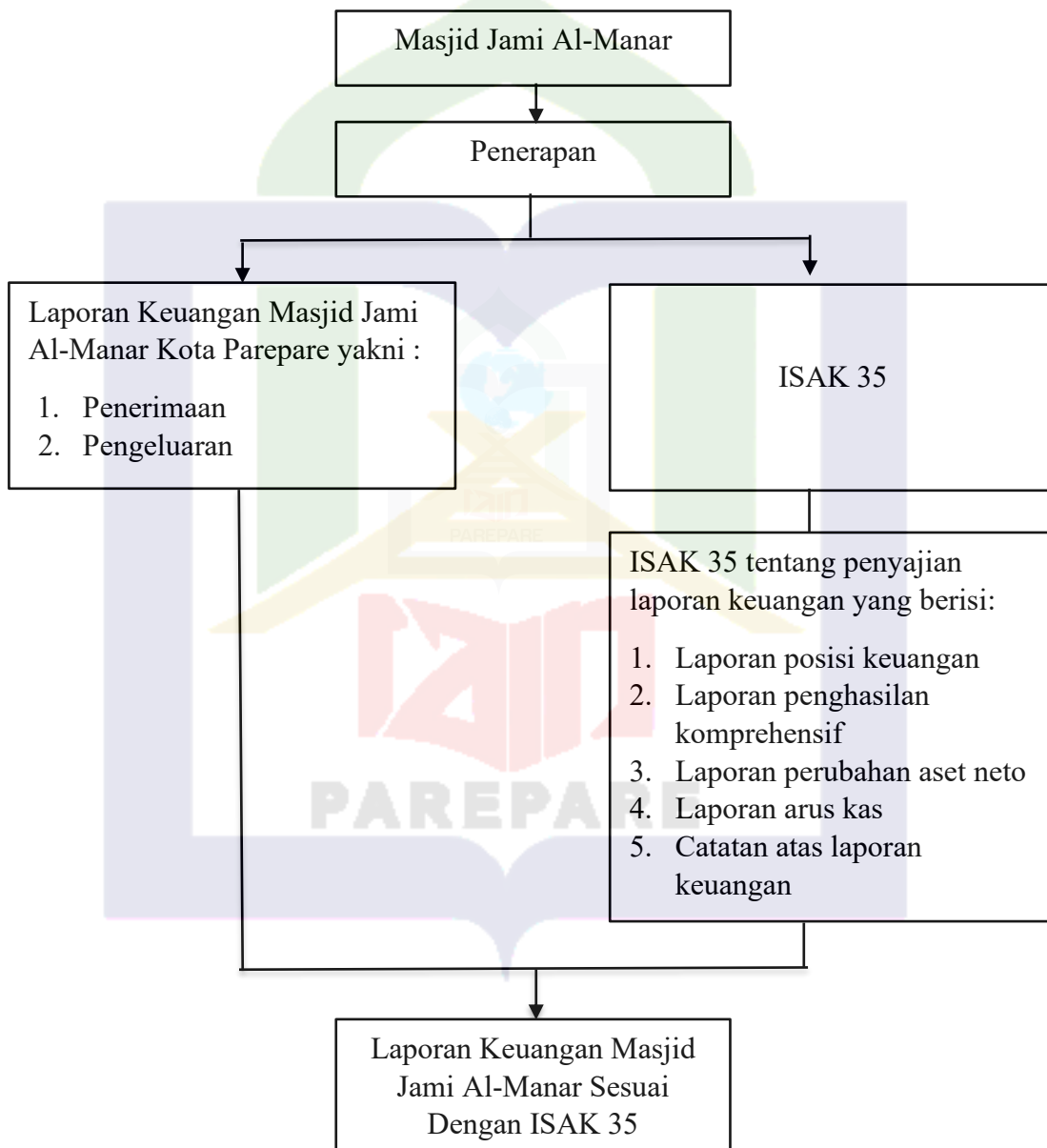
Penyajian laporan keuangan adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengelola, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengelola keuangan atau pengambilan keputusan.³⁵



³⁵ Hantono, *Pengantar Akuntansi*. (Yogyakarta :Budi Utama, 2018) h. 30.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah dalam memahami alur berpikir dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare berdasarkan ISAK 35. Adapun bagan kerangka pikir dapat dilihat melalui gambar bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan tetap merujuk pada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di pedoman tersebut mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.³⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan penelitian untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa mengenai konsep tertentu.³⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dimana penelitian ini dilakukan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian serta cara pengumpulan datanya yaitu pengumpulan data empiris di lapangan. Dapat dikatakan penelitian lapangan mencakup secara luas mengenai penelitian kualitatif. Jadi peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2023), h. 40.

³⁷ Feny Rita Fiantika, et., al., eds. *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), h. 10.

melakukan pengamatan mengenai Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami Al-Manar, masjid yang cukup besar yang berada di tengah Kota Parepare tepatnya di Jl. Usman Isa, Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Peneliti melakukan penelitian selama satu bulan, yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah pembatasan bidang kajian yang memperjelas relevansinya dengan data yang akan dikumpulkan. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.³⁸

Fokus penelitian ini adalah penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada masjid sebagai organisasi nonlaba. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana masjid telah mengimplementasikan prinsip-prinsip yang diatur dalam ISAK 35, yang meliputi aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi serta saldo keuangan di Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui berbagai metode atau teknik, misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2023), h. 42.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang berhubungan dengan penelitian ini, dimana pihak informan yaitu terdiri dari pengurus masjid dan jamaah Masjid Jami Al-Manar.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu diambil melalui dokumen, bukti-bukti transaksi, laporan keuangan yang telah dibuat yang ada pada Masjid Jami Al-Manar dan buku-buku terkait ISAK No.35.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi atau dengan kata lain penelitian lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penyusunan ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peneliti harus mengamati kejadian, gerak atau proses.³⁹ Observasi yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan data dengan mengamati laporan keuangan yang digunakan pengurus dalam menunjang penyajian laporan keuangan masjid. Pengamatan ini dilakukan untuk

³⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 77.

melengkapi data yang diperlukan dan sebagai bahan informasi atas data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan objek penelitian.⁴⁰ Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan pengurus masjid inti khususnya Ketua, Bendahara masjid dan beberapa jamaah Masjid Jami Al-Manar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴¹ Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus secara sederhana yang mana telah diterapkan dan dibedakan menjadi laporan keuangan mingguan dan laporan keuangan bulanan, Penggunaan dokumen ini sebagai sumber data dalam penelitian, menambah bukti fakta yang ada, informasi kealamiah yang sukar ditemukan, dan lebih membuka banyak kesempatan untuk lebih memperluas suatu pengetahuan terhadap sesuatu yang akan diselidiki di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data terdiri dari 4 diantaranya uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁴²

⁴⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁴² Tim Penyusun, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare”* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2023), h. 43.

Penelitian ini menggunakan uji *credibility* dengan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Uji *Credibility*/kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak dan Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data.

Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, misalnya menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.⁴³ Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid dalam hal ini terkait laporan keuangan masjid, sedangkan wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti, baik dari takmir, sekretaris maupun masyarakat di sekitar Masjid Jami Al-Manar.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif komparatif dengan cara membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Analisis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. analisis data kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh. Tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis data yaitu:⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 327.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 99.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan studi pustaka mengenai penyajian laporan keuangan di Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare berdasarkan ISAK 35.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare.
3. Penyajian Data (*Data Display*), adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Namun apabila belum sesuai dengan penelitian maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian. Disini informasi yang telah di dapatkan dan di rangkum mengenai laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare di bandingkan dengan ISAK 35.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*), pada tahap ini dilakukan upaya mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pembahasan penulis. Di tahap ini, kita dapat menyimpulkan dan mendapatkan hasil dari analisis penerapan ISAK 35 pada penyajian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare apakah telah sesuai dan apakah telah terimplementasi sesuai dengan ISAK 35 atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

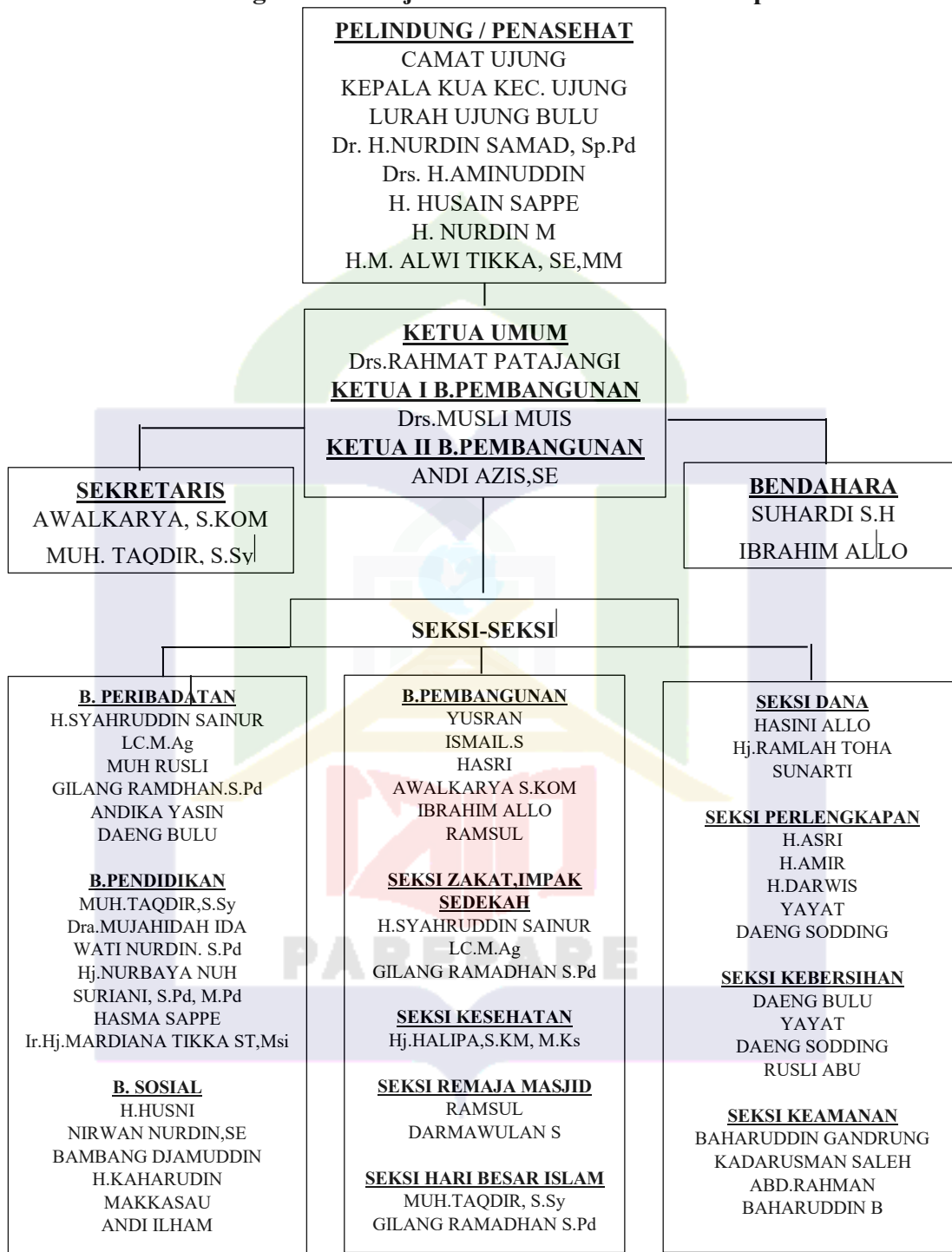
1. Profil Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

Masjid Jami Al-Manar Yang merupakan objek dalam penelitian ini merupakan masjid yang berada di Jl. Usman Isa, Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Masjid ini dibangun pada tahun 1987. Status kepemilikan tanah pada masjid ini merupakan tanah wakaf dari Ambo Sakka, sampai saat ini kepemilikan tanah masih tanah wakaf yang belum disertifikasikan atas nama Masjid Jami Al-Manar. Seiring bertambahnya warga yang beragama islam dan semakin banyak para alim ulama yang berdatangan membuat masjid ini mengalami banyak pembangunan untuk kenyamanan jamaah, dari masjid yang berpondasi dari kayu, para warga pun bergotong royong untuk mengubah langgar kecil tersebut menjadi masjid yang lebih luas. Masjid Jami Al-Manar memiliki luas bangunan $18 \times 10 (180\text{m}^2)$ dan luas halaman masjid 4m^2 yang digunakan sebagai halaman parkir, bangunan masjid ini terdapat 2 lantai dan tempat tinggal untuk pegawai syara.

Adapun kegiatan yang dilakukan di masjid ini di antaranya sebagai tempat ibadah shalat fardhu, shalat jumat, memperingati hari besar islam, menyelenggarakan shalat hari raya idul fitri dan idul adha, tempat kegiatan pendidikan Al-quran, dan sebagai pusat kegiatan masyarakat islam lainnya. Selain itu Masjid Jami Al-Manar juga berpartisipasi dalam penyaluran jumat berkah bagi para Jamaah yang ingin menyalurkan sedekah.⁴⁵

⁴⁵ Rahmat Patajangi, Ketua Masjid Jami Al-Manar, *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025.

2. Struktur Organisasi Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Masjid Jami Al-Manar

Hasil penelitian tentang Analisis Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al – Manar Kota Parepare, maka peneliti memperoleh beberapa informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga penulis dapat menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pada masalah yang diteliti.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan ISAK 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-manar Kota Parepare

Kegiatan administrasi keuangan yang dijalankan oleh bendahara masjid mencakup penyusunan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid. Laporan-laporan tersebut disusun dengan format yang sederhana, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masjid serta pemahaman jamaah. Sebagai bentuk akuntabilitas, laporan rutin disampaikan kepada jamaah setiap minggu setelah shalat Jumat. Selain itu, laporan penerimaan dan pengeluaran juga mencantumkan saldo kas yang tersisa pada akhir setiap periode. Informasi ini diperoleh dari narasumber yang terlibat langsung dalam pengelolaan masjid, yaitu Bapak Suhardi S.H. selaku Bendahara Masjid Jami Al-Manar dan para jamaah Masjid Jami Al-Manar.

1) Penerimaan Dana

Berikut hasil wawancara tentang darimana sumber penerimaan dana yang diterima oleh Masjid Jami Al-Manar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bendahara Masjid:

“Sumber penerimaan dana di masjid ini ada beberapa semua yang diperoleh dari jamaah masjid seperti Kotak Amal, infak, sedekah, sumbangan. Penerimaan dana dari donatur juga ada, ada yang menanggung air minum akan tetapi tidak mesti dia yang menanggung ketersediaan air di masjid. Ada juga donatur untuk kebersihan dari pihak Pertamina sebagai sumbangan rutin untuk kebersihan masjid. Dan donatur tetap untuk air dan listrik masjid yang ditanggung setiap bulannya oleh PT.H. Latunrung”⁴⁶

⁴⁶ Suhardi, Bendahara Masjid Jami Al-Manar, *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025.

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan fakta bahwa dana masjid yang ada di Masjid Jami Al-Manar murni dari pemasukan kotak Amal saja. Khusus untuk biaya listrik dan air sepenuhnya ditanggung oleh sebuah perusahaan setiap bulannya. Pengurus masjid tidak meminta donatur atau pihak lain untuk dijadikan sebagai pemasok dana tetap di masjid tersebut.

2) Pengeluaran Dana

Pengalokasian dana masjid merupakan upaya penyaluran dana yang telah dihimpun untuk kepentingan dan kemaslahatan umat. Dana masjid dialokasikan dalam dua bentuk, yaitu konsumtif dan produktif. Pengalokasian konsumtif umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional masjid, seperti pemeliharaan sarana dan prasarana masjid, pembangunan atau renovasi, serta pembiayaan program atau kegiatan yang diselenggarakan di masjid. Sementara itu, pengalokasian produktif ditujukan untuk kegiatan yang dapat membantu sesama dan memungkinkan dana masjid berkembang, seperti pemberian pinjaman usaha kepada mereka yang membutuhkan, dengan memanfaatkan dana yang ada di masjid. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bendahara Masjid:

“pengeluaran dana pada masjid ini digunakan untuk keperluan masjid, seperti Perlengkapan/peralatan kebersihan masjid, fasilitas kenyamanan bagi jamaah seperti penyediaan AC, Karpet dan perawatannya serta konsumsi air minum. Masjid ini juga memiliki layanan ambulance sehingga pengeluaran dana untuk ambulance juga digunakan. Terkait bidang imarah sendiri berupa insentif untuk pegawai syara, khatip, muballigh, guru TPA, juga pengeluaran untuk hari-hari besar islam, dan kadang pengeluaran dana juga digunakan untuk membantu jamaah seperti, bantuan pendidikan, turut berduka cita dll”⁴⁷

Sejalan dengan pertanyaan sama mengenai pengeluaran dana masjid dialokasikan kemana saja. Sebagaimana yang disampaikan salah satu jamaah Masjid Jami Al-Manar :

“Dimasjid ini pengeluaran dana yang dialokasikan yang dapat saya rasakan pertama dalam segi kebersihan dan fasilitas masjid, juga dapat dilihat dari

⁴⁷ Suhardi., Bendahara Masjid Jami Al-Manar, *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025

bangunan masjid yang selalu terawat. Di area tempat shalat misalnya, sudah sangat bagus karena sudah dilengkapi karpet yang empuk, AC sehingga suasana di dalam masjid menjadi sejuk sehingga menambah khusyuk kita dalam beribadah dan penyediaan air minum bagi jamaah yang membutuhkan”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dideskripsikan bahwa, pengeluaran Masjid Jami Al-Manar digunakan untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Pengurus masjid selalu memperhatikan kondisi dan kebutuhan pelayanan, seperti pemeliharaan fasilitas masjid, pembangunan, pemberian insentif kepada pihak yang berhak, bantuan untuk jamaah yang membutuhkan, serta perhatian khusus pada kebersihan masjid. Semua penerimaan dana dialokasikan untuk berbagai program yang ada, disesuaikan dengan dana yang tersedia.

3) Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan masjid harus dilakukan dengan transparan, akurat, dan sistematis untuk memastikan pengelolaan dana yang amanah. Laporan ini mencakup pemasukan dari donasi, infak, dan sedekah, serta pengeluaran untuk operasional, program sosial, dan pembangunan. Dengan penyajian yang jelas dan mudah dipahami, jamaah dapat mengetahui penggunaan dana secara rinci, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan masjid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bendahara masjid:

“Di masjid ini, ada empat cara penyajian laporan keuangan, yaitu laporan yang dibukukan, laporan yang dipajang di papan laporan keuangan, laporan keuangan setiap hari Jumat, dan laporan keuangan melalui aplikasi WhatsApp. Laporan keuangan dipajang di papan yang sudah disediakan dan dilaporkan setiap hari Jumat sebagai laporan mingguan masjid. Untuk laporan yang dibukukan, kami menyediakan buku khusus untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran masjid, lengkap dengan kolom tanggal, debit, kredit, saldo, dan keterangan. Selain itu, laporan keuangan juga disampaikan melalui aplikasi WhatsApp supaya seluruh jamaah bisa mengetahui dan memahami kondisi keuangan masjid, baik pemasukan maupun

⁴⁸ Basuki, Jamaah Masjid Jami Al-Manar, *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025.

pengeluarannya. Pengurus masjid membentuk grup WhatsApp, di mana setiap transaksi yang terjadi dilaporkan di grup tersebut”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dideskripsikan bahwa penyajian laporan keuangan di masjid ini dilakukan dengan sistem yang transparan dan bervariasi untuk memastikan seluruh jamaah dapat mengakses informasi keuangan dengan mudah. Terdapat empat jenis penyajian laporan keuangan, yaitu:

1. **Laporan yang dibukukan** – Dicatat dalam buku khusus yang memuat rincian pemasukan dan pengeluaran dengan kolom tanggal, debit, kredit, saldo, dan keterangan.
2. **Laporan keuangan di papan pengumuman** – Dipajang di papan laporan keuangan yang telah disediakan di area masjid.
3. **Laporan keuangan mingguan** – Dilaporkan setiap hari Jumat sebagai bentuk transparansi berkala kepada jamaah.
4. **Laporan keuangan melalui aplikasi WhatsApp** – Disampaikan dalam grup yang dibentuk oleh pengurus masjid, sehingga jamaah dapat langsung mengetahui setiap transaksi yang terjadi.

Penyajian laporan keuangan ini menunjukkan komitmen pengurus masjid dalam menjaga keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan serta partisipasi jamaah dalam mendukung operasional dan kegiatan masjid.

Adapun pendapat dari salah satu jamaah Masjid Jami Al-Manar terkait penyajian laporan keuangan yang dilakukan yaitu:

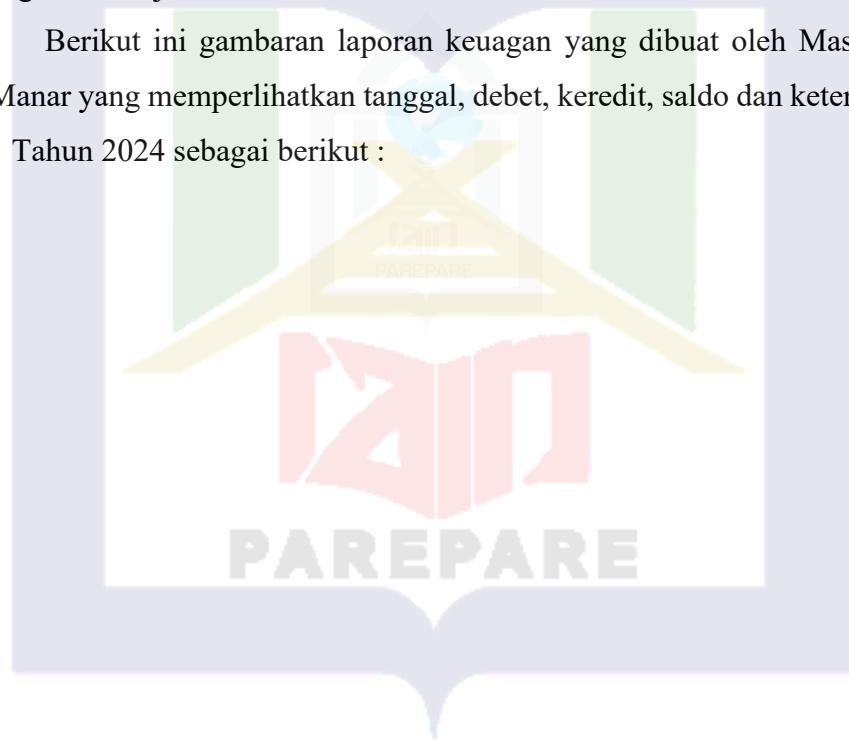
“Menurut saya, laporan keuangan di masjid ini sudah disajikan dengan sangat jelas. Penyampaiannya setiap hari Jumat juga mudah dipahami, sehingga jamaah bisa lebih mengerti kondisi keuangan masjid. Terutama terkait

⁴⁹ Suhardi, Bendahara Masjid Jami Al-Manar, *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025

pengeluaran, karena hal ini sering menjadi pertanyaan di kalangan jamaah mengenai bagaimana dan untuk apa dana tersebut digunakan..”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dideskripsikan bahwa laporan keuangan di masjid ini telah disajikan dengan sangat jelas dan transparan. Penyampaian laporan yang dilakukan setiap hari Jumat memudahkan jamaah dalam memahami kondisi keuangan masjid. Terutama dalam hal pengeluaran, laporan ini menjadi penting karena sering kali jamaah mempertanyakan bagaimana dan ke mana dana masjid digunakan. Dengan sistem pelaporan yang teratur dan mudah dipahami, pengelolaan keuangan masjid dapat lebih terbuka, sehingga meningkatkan kepercayaan serta partisipasi jamaah dalam mendukung kegiatan masjid.

Berikut ini gambaran laporan keuangan yang dibuat oleh Masjid Jami Al-Manar yang memperlihatkan tanggal, debet, kredit, saldo dan keterangan dalam 1 Tahun 2024 sebagai berikut :



⁵⁰ Basuki, Jamaah Masjid Jami Al-Manar. *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025

Tabel 4. 1
Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Parepare

TANGGAL	DEBET	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
1/1/24	Rp 13.476.400		Rp 13.476.400	SALDO BULAN DESEMBER 2023
4/1/24		Rp 600.000	Rp 12.876.400	AIR GELAS 50 D0S
4/1/24		Rp 235.000	Rp 12.641.400	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
4/1/24		Rp 550.000	Rp 12.091.400	PENUTUP JENAZAH
5/1/24	Rp 2.655.000		Rp 14.746.400	INFAK JUMAT
5/1/24		Rp 200.000	Rp 14.546.400	KUE PUASA SUNNAH
8/1/24		Rp 500.000	Rp 14.046.400	ES H.KAMARUDDIN
11/1/24		Rp 1.250.000	Rp 12.796.400	INSENTIF GURU PENENGAJI
12/1/24	Rp 2.435.000		Rp 15.231.400	INFAK JUMAT
17/1/24		Rp 430.000	Rp 14.801.400	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
19/1/24	Rp 3.015.000		Rp 17.816.400	INFAK JUMAT
20/1/24	Rp 114.500		Rp 17.930.900	SEDEKAH SUBUH
24/1/24		Rp 309.100	Rp 17.621.800	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
25/1/24		Rp 3.700.000	Rp 13.921.800	PENGADAAN MOBIL PELAYANAN KE 14
26/1/24	Rp 2.314.000		Rp 16.235.800	INFAK JUMAT
31/1/24		Rp 600.000	Rp 15.635.800	AIR GELAS 50 D0S
BULAN : FEBRUARI				
2/2/24	Rp 2.260.000		Rp 17.895.800	INFAK JUMAT
3/2/24		Rp 387.000	Rp 17.508.800	BALON LED + 2 BATERAI
4/2/24		Rp 1.250.000	Rp 16.258.800	INSENTIF GURU PENGAJI
6/2/24		Rp 200.000	Rp 16.058.800	KUE BUKA PUASA
8/2/24		Rp 293.600	Rp 15.765.200	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
8/2/24		Rp 500.000	Rp 15.265.200	ES CAMPUR BUKA PUASA
9/2/24	Rp 1.905.000		Rp 17.170.200	INFAK JUMAT
16/2/24	Rp 2.865.000		Rp 20.035.200	INFAK JUMAT
23/2/24	Rp 2.044.000		Rp 22.079.200	INFAK JUMAT
24/2/24		Rp 3.700.000	Rp 18.379.200	PENGADAAN MOBIL PELAYANAN KE 15
27/2/24		Rp 244.000	Rp 18.135.200	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
BULAN : MARET				
1/3/24	Rp 2.222.000		Rp 20.357.200	INFAK JUMAT
2/3/24		Rp 770.000	Rp 19.587.200	BERSIH-BERSIH MASJID
8/3/24	Rp 2.871.000		Rp 22.458.200	INFAK JUMAT
8/3/24		Rp 337.500	Rp 22.120.700	AIR 25 DOS
8/3/24		Rp 1.250.000	Rp 20.870.700	INSENTIF GURU PENGAJI
8/3/24		Rp 250.000	Rp 20.620.700	KUE
8/3/24		Rp 500.000	Rp 20.120.700	ES CAMPUR
10/3/24		Rp 650.000	Rp 19.470.700	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
11/3/24		Rp 180.000	Rp 19.290.700	BALON LED 4 PCS
12/3/24		Rp 90.000	Rp 19.200.700	SPANDUK UCAPAN
12/3/24		Rp 2.300.000	Rp 16.900.700	CUCI AC ATAS BAWAH 23
14/3/24	Rp 1.000.000		Rp 17.900.700	4 AMPLOP TARWIH PT.LATUNRUNG
14/3/24		Rp 1.200.000	Rp 16.700.700	CERAMAH TARWIH 4X
14/3/24		Rp 200.000	Rp 16.500.700	2X ES CAMPUR
15/3/24	Rp 2.819.000		Rp 19.319.700	INFAK JUMAT
15/3/24	Rp 4.583.000		Rp 23.902.700	TARWIH 4 MALAM
17/3/24		Rp 178.600	Rp 23.724.100	BBM AMBULANCE

21/3/24		Rp 300.000	Rp 23.424.100	BANTUAN JAMAAH SAKIT
21/3/24	Rp 1.750.000		Rp 25.174.100	AMPLOP PT.LATUNRUNG 7X
21/3/24		Rp 2.100.000	Rp 23.074.100	CERAMAH TARWIH 7X
21/3/24		Rp 700.000	Rp 22.374.100	ES BUKA PUASA 7X
22/3/24	Rp 700.000		Rp 23.074.100	INFAK JUMAT
23/3/24	Rp 9.069.000		Rp 32.143.100	TARWIH 7 HARI
23/3/24		Rp 500.000	Rp 31.643.100	BANTUAN TURUT BERDUKA
24/3/24	Rp 500.000		Rp 32.143.100	INFAK DARI ALM. PULANG
24/3/24		Rp 3.700.000	Rp 28.443.100	PENGADAAN MOBIL PELAYANAN KE 16
25/3/24		Rp 4.000.000	Rp 24.443.100	HONOR IMAM TARWIH
26/3/24	Rp 1.000.000		Rp 25.443.100	INFAK DARI HAMBA ALLAH
26/3/24	Rp 200.000		Rp 25.643.100	INFAK DARI HAMBA ALLAH
27/3/24		Rp 342.000	Rp 25.301.100	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
28/3/24	Rp 1.750.000		Rp 27.051.100	PT. H. LATUNRUNG 7X
28/3/24		Rp 2.100.000	Rp 24.951.100	CERAMAH TARWIH 7X
28/3/24		Rp 700.000	Rp 24.251.100	ES BUAH 7X
28/3/24		Rp 100.000	Rp 24.151.100	DAI CILIK 2X
29/3/24	Rp 2.695.000		Rp 26.846.100	INFAK JUMAT
29/3/24	Rp 5.325.000		Rp 32.171.100	KOTAK TARWIH
BULAN : APRIL				
4/4/24	Rp 1.750.000		Rp 33.921.100	PT. H. LATUNRUNG 7X
4/4/24		Rp 2.100.000	Rp 31.821.100	AMPLOP IMAM TARWIH 7X
4/4/24		Rp 250.000	Rp 31.571.100	AMPLOP DAI CILIK 7X
4/4/24		Rp 700.000	Rp 30.871.100	ES BUKA PUASA 7X
4/4/24	Rp 100.000		Rp 30.971.100	AMPLOP H.SYAMSUDDIN
4/4/24		Rp 150.000	Rp 30.821.100	KUE BUKA PUASA
5/4/24	Rp 6.804.000		Rp 37.625.100	INFAK JUMAT
5/4/24	Rp 5.311.000		Rp 42.936.100	KOTAK AMAL TARWIH
5/4/24		Rp 3.850.000	Rp 39.086.100	INSENTIF THR
7/4/24		Rp 300.000	Rp 38.786.100	INSENTIF IMAM SHOLAT TASBIH
8/4/24		Rp 1.250.000	Rp 37.536.100	INSENTIF GURU PENGAJI
8/4/24		Rp 20.000	Rp 37.516.100	CAS AKI MOBIL
8/4/24		Rp 24.800.000	Rp 12.716.100	KARPET 32 M
8/4/24	Rp 100.000		Rp 12.816.100	INFAK DARI ALM.SAHRAH
8/4/24	Rp 100.000		Rp 12.916.100	INFAK ALM. HJ. MUSLA
8/4/24	Rp 250.000		Rp 13.166.100	INFAK HAMBA ALLAH
9/4/24	Rp 1.000.000		Rp 14.166.100	PT.H. LATUNRUNG 4X
9/4/24		Rp 1.200.000	Rp 12.966.100	INSENTIF CERAMAH TARWIH 4X
9/4/24		Rp 150.000	Rp 12.816.100	INSENTIF DAI CILIK 3X
9/4/24		Rp 400.000	Rp 12.416.100	ES BUAH
9/4/24		Rp 4.000.000	Rp 8.416.100	INSENTIF IMAM TARWIH
9/4/24	Rp 150.000		Rp 8.566.100	INFAK ALM.ABDUL RAHMAT
9/4/24	Rp 150.000		Rp 8.716.100	INFAK ALM. MUH AKIB
9/4/24	Rp 5.548.000		Rp 14.264.100	KOTAK AMAL TARWIH
10/4/24	Rp 3.363.000		Rp 17.627.100	IDUL FITRI
12/4/24	Rp 2.735.000		Rp 20.362.100	KOTAK AMAL JUMAT
12/4/24		Rp 2.600.000	Rp 17.762.100	RUTIN SYARA/KEBERSIHAN
13/4/24		Rp 530.000	Rp 17.232.100	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN

17/4/24		Rp 200.000	Rp 17.032.100	BANTUAN PENGOBATAN
17/4/24		Rp 1.000.000	Rp 16.032.100	BANTUAN TURUT BERDUKA
17/4/24		Rp 200.000	Rp 15.832.100	INSENTIF BAHARUDDIN 2X
18/4/24		Rp 100.000	Rp 15.732.100	INSENTIF BAHARUDDIN
19/4/24	Rp 2.630.000		Rp 18.362.100	INFAK JUMAT
24/4/24		Rp 3.700.000	Rp 14.662.100	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 17
24/4/24		Rp 14.000	Rp 14.648.100	LAUNDRY 2 KG
26/4/24	Rp 2.234.000		Rp 16.882.100	INFAK JUMAT
26/4/24		Rp 650.000	Rp 16.232.100	AIR GELAS 50 DOS
26/4/24		Rp 909.000	Rp 15.323.100	LAUNDRY 19 KARPET
BULAN : MEI				
1/5/24		Rp 252.000	Rp 15.071.100	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
3/5/24	Rp 2.638.000		Rp 17.709.100	INFAK JUMAT
3/5/24		Rp 250.000	Rp 17.459.100	BANTUAN BIAYA PENDIDIKAN
6/5/24		Rp 300.000	Rp 17.159.100	BALON LED 4 WATT
7/5/24		Rp 650.000	Rp 16.509.100	AIR 50 DOS
8/5/24		Rp 750.000	Rp 15.759.100	BANTUAN TURUT BERDUKA
8/5/24		Rp 100.000	Rp 15.659.100	INSENTIF BAHARUDDIN
10/5/24	Rp 1.749.000		Rp 17.408.100	INFAK JUMAT
10/5/24		Rp 1.250.000	Rp 16.158.100	INSENTIF GURU PENGAJI
15/5/24		Rp 229.000	Rp 15.929.100	PERLENGKAPAN ALAT TULIS
17/5/24	Rp 2.968.000		Rp 18.897.100	INFAK JUMAT
17/5/24		Rp 200.000	Rp 18.697.100	KUE PUASA SUNNAH
19/5/24		Rp 180.000	Rp 18.517.100	TEMPAT SABUN CAIR
20/5/24		Rp 500.000	Rp 18.017.100	ES BUKA PUASA
20/5/24		Rp 2.200.000	Rp 15.817.100	TANGGA 4 METER
20/5/24		Rp 100.000	Rp 15.717.100	SPANDUK KURBAN
22/5/24		Rp 150.000	Rp 15.567.100	BBM AMBULANCE
22/5/24		Rp 100.000	Rp 15.467.100	INSENTIF SUPIR AMBULANCE
22/5/24		Rp 375.500	Rp 15.091.600	PERALATAN KEBERSIHAN
24/5/24		Rp 3.700.000	Rp 11.391.600	PENGADAAN MOBIL PELAYANAN 18
24/5/24	Rp 2.012.000		Rp 13.403.600	INFAK JUMAT
28/5/24		Rp 650.000	Rp 12.753.600	AIR 50 DOS
31/5/24		Rp 150.000	Rp 12.603.600	AIR 10 DOS
31/5/24		Rp 400.000	Rp 12.203.600	PARFUM KARPET
31/5/24	Rp 1.421.000		Rp 13.624.600	INFAK JUMAT
BULAN : JUNI				
1/6/24		Rp 30.000	Rp 13.594.600	1 MATA BOR
1/6/24		Rp 15.000	Rp 13.579.600	3 TIMBAH
7/6/24	Rp 3.292.000		Rp 16.871.600	INFAK JUMAT
7/6/24		Rp 1.250.000	Rp 15.621.600	INSENTIF GURU PENGAJI
10/6/24	Rp 98.000.000		Rp 113.621.600	14 JUTA X 7 KELOMPOK KURBAN
12/6/24		Rp 240.000	Rp 113.381.600	KOMSUMSI PERSIAPAN KURBAN
13/6/24		Rp 263.300	Rp 113.118.300	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
14/6/24	Rp 3.613.000		Rp 116.731.300	INFAK JUMAT
14/6/24		Rp 200.000	Rp 116.531.300	KUE BUKA PUASA
16/6/24		Rp 243.000	Rp 116.288.300	KANTONGAN
16/6/24		Rp 280.000	Rp 116.008.300	TERPAL 2X
16/6/24		Rp 256.500	Rp 115.751.800	ROKOK/KOREK
16/6/24		Rp 30.000	Rp 115.721.800	TALI RAPIAH

16/6/24		Rp 250.000	Rp 115.471.800	SEWA TENDA
16/6/24		Rp 44.500	Rp 115.427.300	FOTO COPY KUPON
17/6/24		Rp 200.000	Rp 115.227.300	BELI ROTI
17/6/24		Rp 79.000	Rp 115.148.300	KOPI DAN GULA
17/6/24		Rp 108.000	Rp 115.040.300	KOPI DAN GULA
17/6/24		Rp 100.000	Rp 114.940.300	TAMBAHAN ROKOK
17/6/24		Rp 1.150.000	Rp 113.790.300	NASI KOTAK 50 DOS
17/6/24		Rp 700.000	Rp 113.090.300	INSENTIF PEMOTONG SAPI KURBAN
17/6/24		Rp 94.500.000	Rp 18.590.300	BAYAR SAPI 7 EKOR
17/6/25	Rp 181.000		Rp 18.771.300	SISA INFAK KURBAN
21/6/24	Rp 2.135.000		Rp 20.906.300	INFAK JUMAT
21/6/24	Rp 3.046.000		Rp 23.952.300	KOTAK AMAL IDUL ADHA
21/6/24		Rp 300.000	Rp 23.652.300	BANTUAN ORANG SAKIT
24/6/24		Rp 3.700.000	Rp 19.952.300	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 19
27/6/24		Rp 1.600.000	Rp 18.352.300	BAN MOBIL 2
28/6/24	Rp 1.570.000		Rp 19.922.300	INFAK JUMAT
BULAN : JULY				
2/7/24		Rp 650.000	Rp 19.272.300	AIR GELAS 50 DOS
2/7/24		Rp 300.000	Rp 18.972.300	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
5/7/24	Rp 1.584.000		Rp 20.556.300	INFAK JUMAT
5/7/24		Rp 1.250.000	Rp 19.306.300	INSENTIF GURU PENGAJI
12/7/24	Rp 3.082.000		Rp 22.388.300	INFAK JUMAT
12/7/24		Rp 400.000	Rp 21.988.300	PARFUM KARPET
13/7/24		Rp 250.000	Rp 21.738.300	LAYANAN AMBULANCE
19/7/24	Rp 2.335.000		Rp 24.073.300	INFAK JUMAT
19/7/24		Rp 200.000	Rp 23.873.300	KUE PUASA SUNNAH
19/7/24		Rp 200.000	Rp 23.673.300	STIK POMPA AIR
24/7/24		Rp 3.700.000	Rp 19.973.300	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 20
25/7/24		Rp 340.000	Rp 19.633.300	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
26/7/24	Rp 2.673.000		Rp 22.306.300	INFAK JUMAT
26/7/24		Rp 300.000	Rp 22.006.300	BALON LED 6/12 WATT I DOS
27/7/24		Rp 100.000	Rp 21.906.300	INSENTIF BAHARUDDIN
28/7/24		Rp 2.350.000	Rp 19.556.300	CUCI 4 AC/ PERBAIKAN
BULAN : AGUSTUS				
2/8/24	Rp 3.249.000		Rp 22.805.300	INFAK JUMAT
2/8/24		Rp 240.000	Rp 22.565.300	BENDERA/ UMBUL-UMBUL
2/8/24		Rp 1.250.000	Rp 21.315.300	INSENTIF GURU PENGAJI
8/8/24		Rp 500.000	Rp 20.815.300	ES CAMPUR
8/8/24		Rp 150.000	Rp 20.665.300	KUE 3X BUKAPUASA
9/8/24	Rp 5.675.000		Rp 26.340.300	INFAK JUMAT
9/8/24		Rp 2.700.000	Rp 23.640.300	TANDU + KURSI AMBULANCE
14/8/24		Rp 55.000	Rp 23.585.300	HANGER DAN TISSUE
15/8/24		Rp 248.000	Rp 23.337.300	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
15/8/24		Rp 400.000	Rp 22.937.300	PARFUM KARPET
16/8/24	Rp 2.056.000		Rp 24.993.300	INFAK JUMAT
19/8/24		Rp 200.000	Rp 24.793.300	BANTUAN MUSAFIR
22/8/24		Rp 72.000	Rp 24.721.300	3 TEMPAT SABUN
23/8/24	Rp 1.700.000		Rp 26.421.300	INFAK JUMAT
24/8/24		Rp 3.700.000	Rp 22.721.300	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 21
26/8/24		Rp 2.645.200	Rp 20.076.100	ROTATUR AMBULANCE

28/8/24		Rp 100.000	Rp 19.976.100	UPAH PASANG ROTATUR
29/8/24		Rp 180.000	Rp 19.796.100	ALAT PERLENGKAPAN
30/8/24	Rp 1.876.000		Rp 21.672.100	INFAK JUMAT
31/8/24		Rp 100.000	Rp 21.572.100	INSENTIF BAHARUDDIN
BULAN : SEPTEMBER				
3/9/24		Rp 650.000	Rp 20.922.100	AIR 50 DOS
5/9/24		Rp 300.000	Rp 20.622.100	BELI PERLENGKAPAN
6/9/24	Rp 1.242.000		Rp 21.864.100	INFAK JUMAT
6/9/24		Rp 200.000	Rp 21.664.100	BAYAR KUE PUASA
7/9/24		Rp 700.000	Rp 20.964.100	2 LAMPU REDR BDX
8/9/24		Rp 500.000	Rp 20.464.100	BAYAR ES CAMPUR
10/9/24		Rp 250.000	Rp 20.214.100	TABUNG POMPA AIR
12/9/24		Rp 500.000	Rp 19.714.100	BANTUAN TURUT BERDUKA
12/9/24		Rp 200.000	Rp 19.514.100	SOPIR + BBM AMBULANCE
13/9/24	Rp 3.280.000		Rp 22.794.100	INFAK JUMAT
13/9/24		Rp 1.500.000	Rp 21.294.100	INSENTIF GURU PENGAJI
18/9/24		Rp 650.000	Rp 20.644.100	AIR 50 DOS
18/9/24		Rp 300.000	Rp 20.344.100	KRAN AIR 5 PCS
18/9/24		Rp 300.000	Rp 20.044.100	BALON 4/12 WAT MASING" 1 DOS
20/9/24	Rp 1.699.000		Rp 21.743.100	INFAK JUMAT
24/9/24		Rp 300.000	Rp 21.443.100	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
24/9/24		Rp 400.000	Rp 21.043.100	PARFUM KARPET
24/9/24		Rp 3.700.000	Rp 17.343.100	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 22
27/9/24	Rp 2.373.000		Rp 19.716.100	INFAK JUMAT
28/9/24		Rp 1.000.000	Rp 18.716.100	BELI LAMPU SOROT 2 PCS
28/9/24	Rp 7.770.000		Rp 26.486.100	SUMBANGAN MAULID
28/9/24		Rp 9.641.000	Rp 16.845.100	PENGELUARAN MAULID
30/9/24		Rp 100.000	Rp 16.745.100	INSENTIF BAHARUDDIN
30/9/24		Rp 350.000	Rp 16.395.100	BUBUR SUBUH JUMAT
BULAN : OKTOBER				
4/10/24	Rp 1.881.000		Rp 18.276.100	INFAK JUMAT
4/10/24		Rp 200.000	Rp 18.076.100	KUE BUKA PUASA
5/10/24		Rp 239.000	Rp 17.837.100	PERLENGKAPAN LISTRIK
8/10/24		Rp 650.000	Rp 17.187.100	AIR 50 DOS
8/10/24		Rp 500.000	Rp 16.687.100	ES CAMPUR
9/10/24		Rp 1.500.000	Rp 15.187.100	INSENTIF GURU PENGAJI
11/10/24	Rp 1.018.000		Rp 16.205.100	INFAK JUMAT
15/10/24		Rp 240.000	Rp 15.965.100	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
18/10/24	Rp 1.772.000		Rp 17.737.100	INFAK JUMAT
23/10/24		Rp 50.000	Rp 17.687.100	BBM GENSET
24/10/24		Rp 3.700.000	Rp 13.987.100	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 23
24/10/24		Rp 650.000	Rp 13.337.100	AIR 50 DOS
25/10/24	Rp 2.094.000		Rp 15.431.100	INFAK JUMAT
25/10/24		Rp 3.500.000	Rp 11.931.100	PINJAMAN SEMENTARA PAKAIN SANTRI
27/10/24		Rp 49.000	Rp 11.882.100	DUPLIKAT KUNCI
28/10/24		Rp 500.000	Rp 11.382.100	BANTUAN TURUT BERDUKA
30/10/24		Rp 650.000	Rp 10.732.100	AIR 50 DOS
30/10/24		Rp 200.000	Rp 10.532.100	INSENTIF BAHARUDDIN
31/10/24	Rp 100.000		Rp 10.632.100	SEDEKAH TANPA NAMA

BULAN : NOVEMBER				
1/11/24	Rp 2.831.000		Rp 13.463.100	INFAK JUMAT
1/11/24		Rp 404.000	Rp 13.059.100	LAUNDRY 2 KARPET
5/11/24		Rp 650.000	Rp 12.409.100	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
6/11/24		Rp 200.000	Rp 12.209.100	PERBAIKAN POMPA AIR
7/11/24		Rp 1.500.000	Rp 10.709.100	INSENTIF GURU PENGAJI
8/11/24	Rp 2.287.000		Rp 12.996.100	INFAK JUMAT
8/11/24		Rp 250.000	Rp 12.746.100	KUE BUKA PUASA
8/11/24		Rp 500.000	Rp 12.246.100	ES CAMPUR BUKA PUASA
13/11/24		Rp 300.000	Rp 11.946.100	BANTUAN JAMAAH SAKIT
15/11/24	Rp 1.928.000		Rp 13.874.100	INFAK JUMAT
15/11/24		Rp 758.000	Rp 13.116.100	LAUNDRY
22/11/24	Rp 3.423.000		Rp 16.539.100	INFAK JUMAT
24/11/24		Rp 3.700.000	Rp 12.839.100	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 24
24/11/24		Rp 345.000	Rp 12.494.100	BALON LED 6/12 + 3 BATERAI
28/11/24		Rp 324.500	Rp 12.169.600	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
29/11/24	Rp 1.972.000		Rp 14.141.600	INFAK JUMAT
BULAN : DESEMBER				
1/12/24		Rp 1.526.000	Rp 12.615.600	PERBAIKAN CCTV
2/12/24		Rp 650.000	Rp 11.965.600	AIR GELAS 50 DOS
4/12/24		Rp 50.000	Rp 11.915.600	BATERAI TIMBANGAN
5/12/24		Rp 1.500.000	Rp 10.415.600	INSENTIF GURU PENGAJI
6/12/24	Rp 3.406.000		Rp 13.821.600	INFAK JUMAT
6/12/24		Rp 500.000	Rp 13.321.600	BAYAR ES CAMPUR
6/12/24		Rp 100.000	Rp 13.221.600	KUE BUKA PUASA
7/12/24		Rp 500.000	Rp 12.721.600	BANTUAN TURUT BERDUKA
7/12/24		Rp 200.000	Rp 12.521.600	BBM AMBULANCE
7/12/24		Rp 100.000	Rp 12.421.600	INSENTIF BAHARUDDIN
9/12/24		Rp 2.890.000	Rp 9.531.600	PERBAIKAN AMBULANCE
12/12/24		Rp 650.000	Rp 8.881.600	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
13/12/24	Rp 2.236.000		Rp 11.117.600	INFAK JUMAT
14/12/24		Rp 300.000	Rp 10.817.600	JENGUK ORANG SAKIT
15/12/24		Rp 75.000	Rp 10.742.600	PENTIL BAN
20/12/24	Rp 935.000		Rp 11.677.600	INFAK JUMAT
20/12/24		Rp 500.000	Rp 11.177.600	BANTUAN UNTUK MUSAFIR
24/12/24		Rp 3.700.000	Rp 7.477.600	PENGADAAN MOBIL AMBULANCE KE 25
24/12/24		Rp 200.000	Rp 7.277.600	BELI 2 KESET KAKI
24/12/24		Rp 260.000	Rp 7.017.600	PERLENGKAPAN KEBERSIHAN
27/12/24	Rp 2.485.000		Rp 9.502.600	INFAK JUMAT

Sumber Data: Masjid Jami Al-Manar Tahun 2024

Berdasarkan laporan keuangan diatas merupakan bentuk laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Al-Manar kota parepare yang ditulis oleh bendahara masjid. Menyikapi tentang ISAK 35, sebagaimana hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu bendahara Masjid Jami Al-Manar sebagai berikut :

“untuk pencatatan menggunakan ISAK 35 kami belum faham dan mengerti tentang standar pencatatan tersebut, dalam pencatatan keuangan kita juga mengkondisikan dengan masyarakat setempat. Dan untuk evaluasi mengenai

laporan keuangan cukup kami bicarakan pada saat rapat atau penghitungan uang pada hari jumat dan disetujui langsung oleh ketua masjid dan sekretaris masjid”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa pencatatan laporan keuangan di Masjid Jami Al-Manar masih menggunakan metode yang sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35. Pendekatan ini diterapkan agar masyarakat lebih mudah memahami laporan keuangan masjid.

Dalam pengelolaan keuangannya, laporan lebih berfokus pada pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara sederhana. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan anggaran yang telah disusun dengan realisasinya, kemudian dilaporkan dan dievaluasi dalam periode tertentu. Pelaporan keuangan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah masjid, mencerminkan prinsip keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan dana.

Berdasarkan hasil analisis data keuangan dan wawancara yang telah dilakukan, pelaporan keuangan Masjid Jami' Al-Manar diketahui belum sepenuhnya memenuhi ketentuan yang tercantum dalam ISAK 35 mengenai pengelolaan keuangan masjid. Namun untuk pencatatannya pada laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar telah menyajikan informasi yang sama yaitu laporan arus kas dengan ISAK 35 hanya saja belum sesuai. Oleh karena itu, Masjid Jami' Al-Manar perlu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar tersebut. Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan rekonstruksi terhadap penyajian laporan keuangan Masjid Jami' Al-Manar untuk periode Januari hingga Desember 2024, agar sesuai dengan pedoman ISAK 35 dan dapat dijadikan sebagai acuan. Adapun hasil rekonstruksi laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

⁵¹ Suhardi, Bendahara Masjid Jami Al-Manar, *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025

a) Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4. 2

Laporan Posisi Keuangan Masjid Jami Al-Manar

MASJID JAMI AL-MANAR		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PERIODE DESEMBER 2024		
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas	Rp 9.502.600	
Perlengkapan Kantor	Rp 26.856.000	
Perlengkapan Kebersihan	Rp 8.461.500	
<i>Total Aset Lancar</i>	<u>Rp 44.820.100</u>	
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Tanah	Rp 92.000.000	
Bangunan	Rp 2.000.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp 51.246.538	
Peralatan	Rp 12.659.700	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 967.060	
<i>Total Aset Tidak Lancar</i>	<u>Rp 2.052.446.102</u>	
TOTAL ASET		<u>Rp 2.097.266.202</u>
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus Akumulasian	<u>Rp 2.097.266.202</u>	
Penghasilan Komprehensif lain *)	Rp -	
Total Aset Neto	<u>Rp 2.097.266.202</u>	
TOTAL ASET NETO		<u>Rp 2.097.266.202</u>

Sumber Data : Diolah penulis (2025)

Berdasarkan laporan posisi keuangan diatas, dapat diketahui bahwa total aset lancar yang dimiliki oleh Masjid Jami Al-Manar yaitu sebesar Rp. 44.820.100,- dan aset tidak lancar sebesar Rp. 2.052.446.102,- sehingga total aset yang dimiliki oleh Masjid Jami Al-Manar yaitu Rp.2.097.266.202,-. Masjid Jami Al-Manar tidak memiliki utang atau liabilitas, maka tidak ada liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian total aset neto tanpa pembatasan

yaitu sebesar Rp.2.097.266.202,- maka diperoleh total aset neto Masjid Jami Al-Manar yaitu sebesar Rp.2.097.266.202,-.

b) Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 4.3

Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Jami Al-Manar

MASJID JAMI AL-MANAR		
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
PERIODE YANG BERAKHIR DESEMBER 2024		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Pendapatan Infak Jumat	Rp	124.958.000
Pendapatan Kotak Infak	Rp	38.980.000
Pendapatan Infak	Rp	9.800.000
Pendapatan Sedekah	Rp	214.500
Pendapatan Sumbangan	Rp	7.770.000
Pendapatan Infak Idul Adha	Rp	98.181.000
Total Pendapatan		Rp 279.903.500
Beban		
Beban Peribadatan dan Dakwah	Rp	17.500.000
Beban Gaji	Rp	20.850.000
Beban lain-lain	Rp	122.895.500
Beban Konsumsi	Rp	11.983.500
Beban Rumah Tangga	Rp	8.187.500
Beban Transportasi	Rp	49.763.600
Beban Upah	Rp	1.100.000
Beban Sewa	Rp	250.000
Beban Kebersihan	Rp	3.370.000
Total Beban		Rp 235.900.100
Surplus (Defisit)		Rp 44.003.400
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	Rp	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		Rp 44.003.400

Sumber Data : Diolah penulis (2025)

Berdasarkan laporan penghasilan komprehensif diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sebesar Rp. 279.903.500. kemudian untuk total beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sebesar Rp.235.900.100. sehingga Masjid Jami Al-Manar mengalami surplus sebesar Rp.44.003.400. Masjid Jami Al-Manar tidak

memiliki penghasilan komprehensif lain. Sehingga total penghasilan komprehensif Masjid Jami Al-Manar yaitu sebesar Rp.44.003.400.

c) Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 4.4

Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Jami Al-Manar

MASJID JAMI AL-MANAR LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO PERIODE DESEMBER 2024		
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	2.863.262.802
<i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>	Rp	44.003.400
Saldo Akhir	Rp	2.907.266.202
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo Awal		
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan (***))		
Saldo Akhir		
TOTAL ASET NETO	Rp	2.097.266.202

Sumber Data : Diolah penulis (2025)

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa saldo awal sebesar Rp. 2.863.262.802,- dan saldo surplus (defisit) pada tahun berjalan Rp. 44.003.400,- yang didapat dari laporan penghasilan komprehensif. Karena Masjid Jami Al-Manar tidak memiliki penghasilan komprehensif lain maka didapatkan saldo akhir laporan perubahan aset neto sebesar Rp. 2.097.266.202.

d) Laporan Arus Kas

Tabel 4.5
Laporan Arus Kas Masjid Jami Al-Manar

MASJID JAMI AL-MANAR LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari Sumbangan	Rp	293.379.900
Kas yang dibayar untuk konsumsi	-Rp	11.983.500
Kas yang dibayar untuk beban rumah tangga	-Rp	8.187.500
Kas yang dibayar untuk beban operasional	-Rp	49.763.600
Kas yang dibayar untuk peribadatan dan dakwah	-Rp	17.500.000
Kas yang dibayar untuk Gaji	-Rp	20.850.000
Kas dibayar untuk beban lain-lain	-Rp	122.895.500
Kas dibayar untuk sewa	-Rp	250.000
Kas yang dibayar untuk upah	-Rp	1.100.000
Kas yang dibayar untuk kebersihan	-Rp	3.370.000
Kas yang dibayar untuk perlengkapan	-Rp	35.317.500
Kas neto dari aktivitas operasional	Rp	22.162.300
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian peralatan	-Rp	12.659.700
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-Rp	12.659.700
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
	Rp	9.502.600
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
	Rp	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		
	Rp	9.502.600

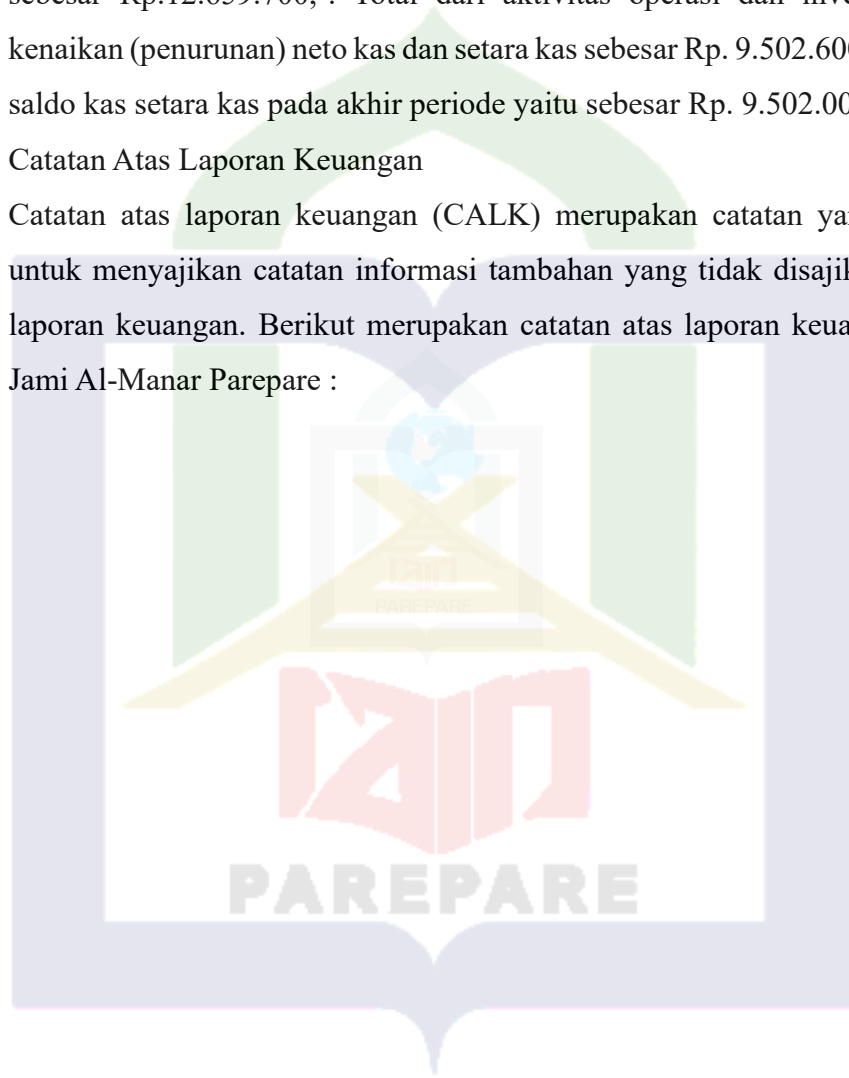
Sumber Data : Diolah penulis (2025)

Berdasarkan penyajian laporan arus kas diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas operasi dan investasi. Pada aktivitas

operasi terdapat sumbangan sebesar Rp. 293.379.900,- kemudian kas yang dibayarkan untuk kegiatan operasional sebesar Rp. 235.900.100,- dan kas untuk pembelian perlengkapan yaitu sebesar Rp. 35.317.500,-. Pada aktivitas investasi terdapat pembelian peralatan dari bulan Januari- Desember 2024 yaitu sebesar Rp.12.659.700,-. Total dari aktivitas operasi dan investasi adalah kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas sebesar Rp. 9.502.600,-. Sehingga saldo kas setara kas pada akhir periode yaitu sebesar Rp. 9.502.00,-.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan catatan yang bertujuan untuk menyajikan catatan informasi tambahan yang tidak disajikan di dalam laporan keuangan. Berikut merupakan catatan atas laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar Parepare :



Tabel 4.6
Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar

MASJID JAMI AL-MANAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024

Catatan A :

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Masjid Jami Al-Manar Parepare hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Aset yang dimiliki oleh Masjid Jami Al-Manar merupakan aset tanpa pembatasan. Hal ini dapat dilihat dari seluruh penerimaan kas yakni kas dari infaq, kotak amal, infaq hari raya, dan sumbangan yang mana para donatur tersebut tidak memberi batasan tertentu terkait dengan penggunaan dana yang diberikan untuk keperluan operasional Masjid Jami Al-Manar.

Catatan B :

Masjid Jami Al-Manar tidak memiliki utang atau kewajiban kepada pihak manapun. Oleh sebab itu, dalam penyusunan laporan keuangan tidak dimunculkan akun liabilitas.

Catatan C :

pendapatan Masjid Jami Al-Manar dikategorikan sebagai tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya karena tidak ada ketentuan khusus terkait penggunaan dan pemanfaatan dana untuk keperluan masjid. Masjid Jami Al-Manar juga tidak memiliki penghasilan komprehensif lain.

Sumber Data : Diolah penulis (2025)

2. Penyebab ketidak sesuaian laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Parepare dengan ISAK 35.

Setelah melakukan tahapan observasi dan wawancara dengan informan, hasil dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dapat dilihat, salah satunya mengenai hambatan yang dihadapi pengurus Masjid Jami Al-Manar dalam menyusun laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hambatan dalam penyajian laporan keuangan masjid Jami Al-Manar berdasarkan ISAK 35. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang ISAK 35.

Hal ini telah diungkapkan oleh bendahara masjid, Bapak Suhardi menyatakan bahwa :

"untuk hambatan/ kendala Selama saya menjabat sebagai bendahara, saya belum pernah mengetahui adanya standar tersebut (ISAK 35). Bahkan, saya baru mengetahuinya setelah Anda menyampaikan. Selama ini, saya hanya mengikuti sistem yang sudah berjalan, sesuai dengan kebiasaan dari pengurus-pengurus sebelumnya. Kebetulan saya juga sudah cukup lama menjabat sebagai bendahara masjid, ini sudah periode kedua. Dari tahun ke tahun, penyajian maupun pencatatannya dilakukan dengan cara yang sama seperti biasanya"⁵²

Data yang penulis peroleh tidak hanya berasal dari bendahara masjid, tetapi juga dari pengurus lainnya, yaitu ketua masjid jami al-manar. Mengaku belum pernah mengetahui tentang ISAK 35. Pernyataan serupa juga diperkuat oleh bapak Rahmat Patajangi selaku ketua masjid jami al-manar, mengungkapkan:

"Iya, mungkin untuk laporan keuangan seperti ISAK 35, memang sebaiknya ada pembinaan dari pihak yang berwenang, karena sampai saat ini kami belum pernah mendapatkan pembinaan terkait hal tersebut. Memang terlihat bahwa laporan keuangan dengan format seperti itu lebih baik dan lebih lengkap. Namun, bagi kami saat ini yang terpenting adalah bagaimana pertanggungjawaban keuangan kepada masyarakat bisa tetap berjalan dengan baik. Yang penting, kami sebagai pengurus bisa memahami isi laporannya, dan masyarakat pun bisa mengerti dengan jelas".⁵³

⁵² Suhardi, Bendahara Masjid Jami Al-Manar. *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025

⁵³ Rahmat Patajangi, Ketua Masjid Jami Al-Manar. *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa alasan pengurus belum menyusun laporan keuangan masjid sesuai dengan standar akuntansi adalah karena keterbatasan pengetahuan mengenai ISAK 35. Bahkan, sebagian besar pengurus belum pernah mendengar istilah ISAK 35 maupun mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi khusus untuk laporan keuangan masjid. Selain itu, belum pernah ada pembinaan dari pihak terkait mengenai hal ini. Faktor lainnya adalah karena kebutuhan masyarakat terhadap laporan keuangan tidak terlalu rinci, mengingat sebagian besar donatur memberikan sumbangan atas dasar niat bersedekah. Oleh karena itu, laporan keuangan sederhana yang mudah dipahami oleh jamaah dianggap sudah cukup.

Dalam mencatat laporan keuangan, bendahara masjid selalu melakukan pencatatan arus penerimaan dan pengeluaran dana dengan cermat. Hal ini dilakukan karena laporan tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan dan disampaikan kepada pengurus takmir serta diumumkan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bendahara masjid Bapak Suhardi mengatakan bahwa:

“Dalam menyusun laporan keuangan, kami selalu berhati-hati karena menurut saya, laporan keuangan itu sangat penting. Soalnya, urusan keuangan itu cukup sensitif, apalagi menyangkut uang dari masyarakat yang harus diketahui secara jelas oleh jamaah berapa yang masuk dan berapa yang dikeluarkan. Jadi, sangat penting untuk disampaikan secara terbuka kepada masyarakat agar tidak menimbulkan kecurigaan. Ini juga bagian dari amanah dan bentuk tanggung jawab kami sebagai pengurus kepada jamaah.”⁵⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengurus menyadari sepenuhnya amanah yang telah dipercayakan oleh masyarakat kepada mereka. Kepercayaan dari jamaah dijaga dengan sungguh-sungguh oleh pengurus masjid. Dengan upaya tersebut, dapat dikatakan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan masjid telah terlaksana dengan baik.

⁵⁴ Suhardi, Bendahara Masjid Jami Al-Manar. *Wawancara* pada tanggal 28 Februari 2025

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan ISAK 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

Penyajian laporan keuangan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, serta membantu pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi yang beralasan.

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu organisasi, termasuk pada entitas nirlaba seperti masjid. Hal ini dikarenakan sumber dana yang diperoleh berasal dari masyarakat luas. Oleh karena itu, pengurus masjid memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mencatat dana tersebut dalam bentuk laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat. Dalam implementasinya, masyarakat berharap pengurus masjid dapat menyusun laporan pertanggungjawaban secara transparan dan akuntabel, sehingga kepercayaan terhadap pengelolaan dana dapat terus terjaga.

Laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar merupakan laporan yang disusun untuk memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana umat. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti masjid harus disajikan dalam lima jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar saat ini masih disajikan dalam bentuk sederhana, yaitu berupa laporan pemasukan dan pengeluaran kas, tanpa mengikuti struktur standar ISAK 35 secara penuh.

Penerapan ISAK 35 menuntut penyajian yang sistematis, yang mencakup seluruh informasi keuangan secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁵ Laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar telah menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas dengan melakukan pembukuan manual, laporan mingguan yang diumumkan kepada jamaah setelah salat Jumat, serta penyajian laporan di papan pengumuman dan aplikasi WhatsApp. Penyajian ini telah mencerminkan nilai transparansi, walaupun masih memerlukan penyempurnaan agar sesuai sepenuhnya dengan standar ISAK 35.

Penyajian laporan keuangan tidak hanya sekadar menyusun laporan akhir, tetapi mencakup keseluruhan tahapan mulai dari pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan, hingga penafsiran. Tahapan-tahapan ini harus dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar laporan yang dihasilkan dapat dipercaya meliputi :⁵⁶

a. Pencatatan

Pencatatan transaksi keuangan Masjid Jami Al-Manar dilakukan secara manual menggunakan buku kas. Setiap transaksi penerimaan, baik dari kotak amal, infak, sedekah, maupun donatur tetap, dicatat dalam kolom debit. Sementara itu, seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan operasional masjid, seperti listrik, air, insentif pegawai syara, serta kebutuhan peralatan masjid, dicatat dalam kolom kredit.

Pencatatan dilakukan berdasarkan prinsip dasar akuntansi yaitu *historical cost* (biaya perolehan), di mana seluruh transaksi dicatat berdasarkan jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan. Proses ini menunjukkan upaya pengurus masjid untuk mempertanggungjawabkan dana

⁵⁵ katan Akuntan Indonesia, *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nirlaba*. (Jakarta: IAI, 2018), h. 16.

⁵⁶ Kurniyanti, *Teori Akuntansi*, h. 5.

umat, meskipun belum mengikuti *sistem double-entry* secara lengkap sebagaimana yang dianjurkan dalam ISAK 35.

b. Pengelompokkan

Setelah pencatatan, transaksi keuangan dikelompokkan berdasarkan kategori pemasukan dan pengeluaran. Pengelompokkan pemasukan meliputi sumber-sumber seperti kotak amal, infak hari raya, sumbangan air minum, listrik, dan donasi lainnya. Sedangkan pengeluaran dikelompokkan menjadi biaya operasional masjid, biaya kegiatan keagamaan, biaya perawatan fasilitas, serta biaya sosial untuk bantuan kepada jamaah.

Pengelompokkan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan mingguan, serta dalam mempertanggungjawabkan dana kepada jamaah. Meskipun pengelompokkan telah dilakukan, dalam praktiknya Masjid Jami Al-Manar masih menggunakan kategori-kategori umum dan belum mengelompokkannya sesuai klasifikasi aset, liabilitas, aset neto, pendapatan, dan beban sebagaimana diatur dalam ISAK 35.

c. Pengikhtisaran

Pengikhtisaran dilakukan dengan menjumlahkan total pemasukan dan total pengeluaran dalam satu periode tertentu, yaitu mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil pengikhtisaran ini digunakan untuk menunjukkan saldo akhir kas masjid yang kemudian disampaikan kepada jamaah dalam laporan mingguan.

Mekanisme ini telah mendekati prinsip penyusunan neraca saldo (*trial balance*) dalam akuntansi, meskipun belum sepenuhnya terstruktur. Dalam ISAK 35, tahap pengikhtisaran ini penting untuk menghasilkan saldo-saldo akun yang akan digunakan dalam penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan perubahan aset neto.

d. Pelaporan

Pelaporan keuangan di Masjid Jami Al-Manar dilakukan secara rutin setiap minggu melalui empat cara, yaitu laporan tertulis di buku kas, laporan mingguan yang diumumkan setelah shalat Jumat, laporan di papan pengumuman, dan laporan di grup WhatsApp jamaah.

Pelaporan ini telah mencerminkan prinsip keterbukaan informasi, sebagaimana diajarkan dalam ISAK 35 dan prinsip akuntansi syariah, yaitu accountability (pertanggungjawaban). Meskipun bentuk laporan masih sederhana, pelaporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban nyata pengurus kepada jamaah, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid.

e. Penafsiran

Penafsiran laporan keuangan dilakukan secara sederhana oleh pengurus masjid, dengan menilai keseimbangan antara jumlah penerimaan dan pengeluaran. Setiap surplus kas dilihat sebagai indikator keberhasilan pengelolaan keuangan, sedangkan defisit akan segera dibicarakan dalam rapat pengurus untuk mencari solusi pendanaan tambahan.

Dalam konteks ISAK 35, penafsiran yang lebih komprehensif mencakup analisis rasio keuangan, evaluasi kinerja keuangan, dan pengukuran akuntabilitas kepada masyarakat luas. Namun, dalam praktik Masjid Jami Al-Manar, penafsiran masih sebatas pada kesesuaian penggunaan dana dengan tujuan sumbangan serta kemampuan menjaga keseimbangan kas untuk operasional rutin masjid.

Hasil ini sejalan dengan teori penerapan yang dikemukakan oleh Wahab dalam Van Meter dan Van Horn, bahwa penerapan merupakan tindakan sistematis yang bertujuan mewujudkan program yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, karena belum adanya pemahaman dan bimbingan terkait ISAK 35, pengurus Masjid Jami Al-Manar belum dapat menerapkan standar tersebut secara optimal. Berdasarkan teori tersebut, penerapan membutuhkan adanya program yang jelas,

pelaksanaan terencana, dan adanya kelompok sasaran yang memahami tujuan dari penerapan standar tersebut.

Berdasarkan penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yang tidak sesuai ISAK No.35 pada Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti yang menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan di Masjid Baitul Hidayah Puger Jember masih sederhana dan belum sesuai ISAK 35.⁵⁷ Sama halnya, di Masjid Jami Al-Manar, pencatatan keuangan hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas tanpa mengacu pada prinsip standar akuntansi nirlaba. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Bayu Arifudin yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotut Tholibin Kendal belum menerapkan ISAK 35 karena keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar akuntansi.⁵⁸

Dalam perlakuan akuntansi di Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare berdasarkan perspektif syariah, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan, meskipun masih sederhana, telah berusaha mencerminkan prinsip-prinsip dasar syariah, yaitu kebenaran, keadilan, dan pertanggungjawaban. Laporan keuangan yang disusun dengan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran kas menunjukkan adanya upaya untuk mengakui, mengukur, dan mengungkapkan transaksi keuangan secara wajar dan terbuka, bukan semata-mata untuk kepentingan internal pengurus, tetapi lebih diarahkan untuk kesejahteraan, kemaslahatan, dan kemanfaatan seluruh jamaah masjid. Hal ini berkaitan langsung dengan teori *Akuntansi Syariah* dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang meliputi :⁵⁹

a) Prinsip Kebenaran

⁵⁷ Ismi Darojatul Ula, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti, “Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember,” *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2021): h. 8.

⁵⁸ Arifudin, *Analisis Implementasi Isak 35 Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotut Tholibin “Aspir” Kaliwungu Kendal Tahun 2020*, h. 37.

⁵⁹ Kaddafi, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*.

Prinsip kebenaran dalam akuntansi syariah menekankan bahwa pencatatan keuangan harus dilakukan berdasarkan fakta yang sebenarnya, tanpa adanya manipulasi atau penyimpangan. Kebenaran dalam laporan keuangan berarti mencatat seluruh transaksi sebagaimana adanya, berdasarkan bukti transaksi yang sah dan dapat diverifikasi. Sebagaimana dalam firman Allah Swt QS. Al-Anfal 8 ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasulnya (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”⁶⁰

prinsip kebenaran tercermin dalam pencatatan semua penerimaan dan pengeluaran kas secara teratur dalam buku kas. Setiap transaksi yang terjadi dilaporkan dengan jelas kepada jamaah melalui berbagai media, seperti laporan mingguan, papan pengumuman, dan grup WhatsApp. Dengan menjaga kebenaran dalam setiap pencatatan, pengurus masjid menunjukkan komitmennya terhadap prinsip syariah yang mengharuskan kejujuran dalam segala bentuk transaksi ekonomi.

b) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah mengharuskan setiap pihak yang terlibat dalam transaksi mendapatkan haknya tanpa ada yang dirugikan. Keadilan menuntut pencatatan yang seimbang, pelaporan yang tidak bias, serta perlakuan yang sama terhadap semua sumber dana yang diterima dan dikelola. Firman Allah Swt tentang keadilan dalam Q.S An-Nahl 16: 90 yang berbunyi:

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Al-Anfal : 27.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”⁶¹

Dalam konteks penerapan ISAK 35 di Masjid Jami Al-Manar, prinsip keadilan diwujudkan melalui upaya pengurus untuk mencatat seluruh dana yang masuk dan keluar secara adil, tanpa diskriminasi terhadap sumber dana atau tujuan penggunaannya. Dana dari infak, sedekah, dan sumbangan digunakan untuk berbagai kebutuhan masjid secara proporsional, seperti untuk kebersihan, perawatan fasilitas, kegiatan keagamaan, dan bantuan sosial kepada jamaah. Keadilan ini menjadi dasar dalam pengelompokan laporan keuangan ke dalam kategori aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam ISAK 35, meskipun dalam praktiknya Masjid Jami Al-Manar masih dalam tahap penyempurnaan penerapan standar ini.

c) Prinsip Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan prinsip mendasar dalam akuntansi syariah, yang mengharuskan setiap pengelola dana untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana tersebut secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan diwujudkan dalam bentuk akuntabilitas kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah Swt QS. Al-Muddasir Ayat 38 :

﴿ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴾

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), An-Nahl : 90.

Terjemahnya :

“Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”⁶²

Penerapan prinsip pertanggungjawaban di Masjid Jami Al-Manar diwujudkan melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara terbuka kepada jamaah. Laporan keuangan disampaikan setiap pekan, baik dalam bentuk laporan tertulis, laporan yang dipajang, maupun laporan melalui media elektronik. Hal ini merupakan bentuk realisasi akuntabilitas publik, yang sejalan dengan semangat ISAK 35 dalam menyajikan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Penyebab ketidak sesuaian laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Parepare dengan ISAK 35.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 masih menjadi tantangan utama yang dihadapi bagi pengurus Masjid Jami Al-Manar. Penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba, termasuk masjid, merupakan langkah penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak masjid yang mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut. Salah satu faktor utama yang menjadi akar permasalahan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam hal pengetahuan, kompetensi, dan pemahaman akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan ISAK 35.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkap bahwa belum disusunnya laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar sesuai dengan ISAK 35 disebabkan

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Al-Muddasir : 38.

oleh berbagai faktor, baik internal yang berasal dari pengurus, maupun eksternal yang berkaitan dengan pihak berwenang dan masyarakat.

Faktor pertama adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dari sisi pengetahuan, kompetensi, serta pemahaman terhadap konsep dan prinsip akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan ISAK 35. Mayoritas pengurus masjid tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan, sehingga mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan transaksi secara tepat, menyusun laporan keuangan secara sistematis, serta memahami elemen-elemen utama dalam laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

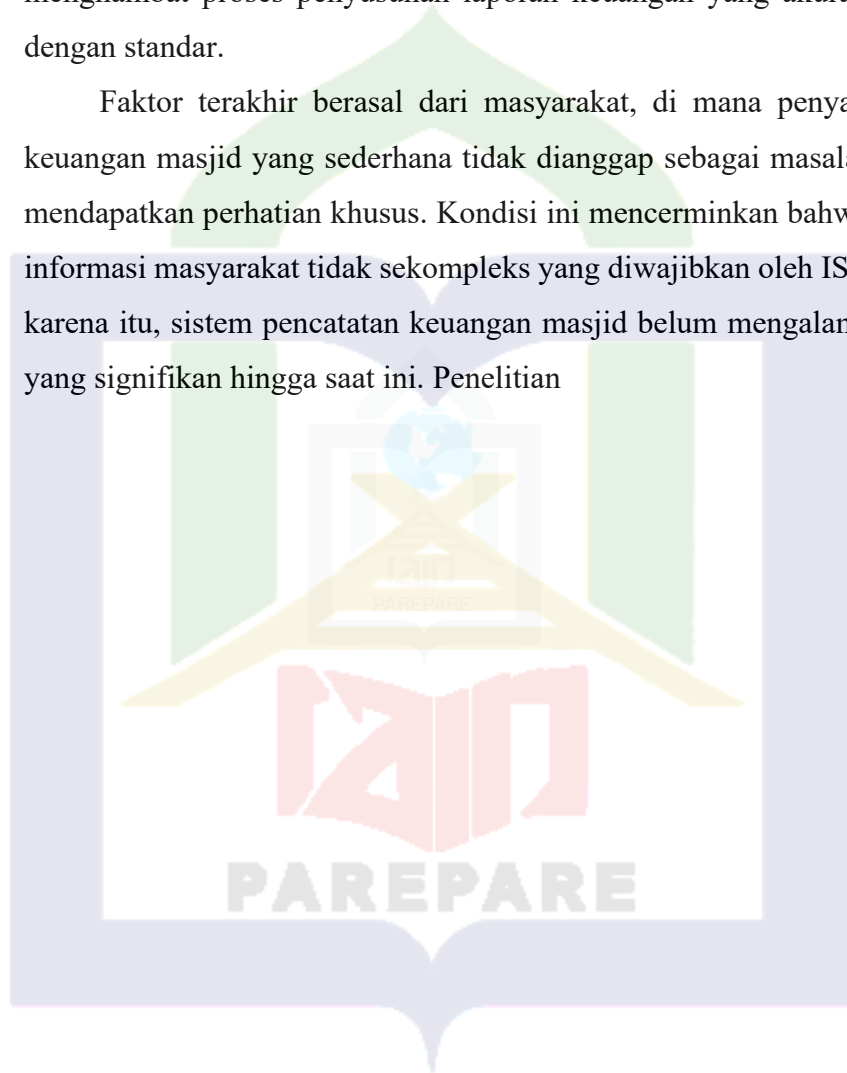
Sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat krusial karena merekalah yang menjalankan fungsi-fungsi organisasi, termasuk pengelolaan dan pelaporan keuangan. SDM yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik akan mampu menerapkan standar akuntansi dengan tepat, menyusun laporan secara transparan, dan menjaga integritas informasi keuangan. Sebaliknya, SDM yang kurang terampil atau tidak memahami standar pelaporan akan menghasilkan laporan yang tidak akurat, tidak lengkap, dan berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan dari jamaah maupun pihak eksternal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah ryhania putri Islam, yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pemahaman akuntansi menyebabkan laporan keuangan masjid belum berbasis standar formal.⁶³

Faktor Kedua adalah Kurang atau belum adanya pembinaan, Pembinaan yang dimaksud mencakup pelatihan teknis dalam penyusunan laporan

⁶³ Fatimah ryhania putri Islam, *Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba Studi Kasus Pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda* (Skripsi Sarjana: Universitas Mulawarman Samarinda, 2023), h. 78. Alfaridzy, *Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Masjid Al-Ikhlas Parepare Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 45*.

keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan yang transparan, serta pendampingan dalam praktik akuntansi. Tanpa adanya pembinaan yang memadai, pengurus masjid akan kesulitan memahami ketentuan ISAK 35, yang pada akhirnya menghambat proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar.

Faktor terakhir berasal dari masyarakat, di mana penyajian laporan keuangan masjid yang sederhana tidak dianggap sebagai masalah atau tidak mendapatkan perhatian khusus. Kondisi ini mencerminkan bahwa kebutuhan informasi masyarakat tidak sekompleks yang diwajibkan oleh ISAK 35. Oleh karena itu, sistem pencatatan keuangan masjid belum mengalami perubahan yang signifikan hingga saat ini. Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Masjid Jami' Al-Mannar belum mampu menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, yaitu ISAK 35 yakni laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun demikian, dalam pencatatan keuangannya, Masjid Jami' Al-Mannar telah menyajikan informasi arus kas, yang merupakan salah satu bagian dari ISAK 35. Namun, penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dan format standar tersebut. Pencatatan dilakukan setiap kali ada transaksi, dan melakukan pelaporan kondisi keuangan pada saat pelaksanaan sholat Jum'at.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 35. Dimulai dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti mengolah data dari bendahara mulai pemasukan dan pengeluaran kas, hal ini tentu sangat membantu bagi pengurus masjid untuk memperbaiki administrasi keuangan dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2. Hambatan yang dihadapi Masjid Jami Al-Manar dalam melakukan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang memahami tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku, belum ada pembinaan dari pihak tertentu

dan Faktor terakhir berasal dari masyarakat, di mana penyajian laporan keuangan masjid yang sederhana tidak dianggap sebagai masalah atau tidak mendapatkan perhatian khusus. Namun, meskipun penerapan ISAK 35 belum dilakukan, masjid telah mampu menerapkan transparansi dan akuntabilitas yang baik pada pengelolaan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut;

1. Untuk Pengurus Masjid Jami Al-Manar

Untuk periode selanjutnya, Masjid Jami Al-Manar disarankan untuk menjadikan ISAK 35 sebagai acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan, guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Selain itu, perlu diselenggarakan pelatihan khusus bagi para pengurus atau pihak yang bertanggung jawab dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan, agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan standar tersebut. Dengan langkah ini, diharapkan laporan keuangan yang disusun pada periode mendatang dapat sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan informan yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada pengurus masjid, tetapi juga mencakup jamaah. Hal ini bertujuan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi keuangan dari perspektif jamaah secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Adan, Icing Fatmawati dan L.M Hasrul. "Analisis penerapan ISAK No. 35 tentang kinerja dan Pelaporan Keuangan Masjid Baitul Hikmah Kota Baubau." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon* 5, no. 35 (2023): 89–98.

Alfaridzy, Fany Melany. *Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Masjid Al-Ikhlas Parepare Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 45*. Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.

Andasari. "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)." *Jurnal Ekonomi* 1, No.2 (2020).

Arifudin, Ahmad Bayu. *Analisis Implementasi Isak 35 Pada Laporan Keuangan Pondok Pesantren Putra-Putri Roudlotut Tholibin "Aspir" Kaliwungu Kendal Tahun 2020*. Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2021.

Basuki. *Jamaah Masjid Jami Al-Manar*. Wawancara pada tanggal 28 Februari 2025, n.d.

Eli, Muh Nur. *Pengantar Akuntansi*. Bandung: CV. Graha Mulia Utama, 2019.

Fiantika, Feny Rita. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.

Frihatni, Andi Ayu, Nirwana Nirwana, dan Syamsuddin Syamsuddin. "Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Parepare." *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 3 (2021): 229–39. <https://doi.org/10.31850/economos.v4i3.919>.

Gozali, Yovan Yuleo. *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Studi Masjid Al-Ikhlas Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Halim, Abdul. *Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Hantono. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

- Harahap, Sofyan Syafri. *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah*. Jakarta: Pustaka Quantum, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hery. *Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada, 2012.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: IAI, 2018.
- Islam, Fatimah ryhania putri. *Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Lapaoran Keuangan Organisasi Non Laba Studi Kasus Pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda*. Skripsi Sarjana: Universitas Mulawarman Samarinda, 2023.
- Kaddafi, Muhammar. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*. Medan: Madatera, 2016.
- Kurniyanti, Muhammad Gade dan Desi. *Teori Akuntansi*. Jakarta Timur: Almahira, 2019.
- Mulyadi, D. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Nur, Sri Wahyuni. *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Patajangi, Rahmat. *Ketua Masjid Jami Al-Manar*. Wawancara pada tanggal 28 Februari 2025, n.d.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2020.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2020.
- Penyusun, Tim. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare." Parepare: IAIN Parepare Nusantara, 2020.
- Pradesyah, Riyan. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid Misykat Al-Anwar." *Kajian Islam dan Masyarakat* 4, No.2 (2021).
- Rahayu, Desy Rustiyanti. *Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45*.

Jember, 2019.

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Juz 1-30 Edisi Baru*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.

Saleh, Roy. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK NO.35.” *Akuntansi* 2, No. 1 (2024).

Shatu, Yayah Pudir. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016.

Sochimim. “Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Umat.” *Ekonomi Islam* 4, No.1 (2016).

Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhardi. *Bendahara Masjid Jami Al-Manar*. Wawancara pada tanggal 28 Februari 2025, n.d.

Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tachjan, Agustino. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Ula, Ismi Darojatul, Moh Halim, dan Ari Sita Nastiti. “Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember.” *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 2 (2021): 152–62. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-646/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

20 Februari 2025

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALYA AZZAHRA AZIS
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 07 Januari 2003
NIM : 2120203862201049
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL.H.A.MUH.ARSYAD, WATANG SOREANG, SOREANG. KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID JAMI AL- MANAR KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Pebruari 2025 sampai dengan tanggal 30 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000135

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 135/IP/DPM-PTSP/2/2025

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **ALYA AZZAHRA AZIS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT : **JL. H. A. MUH. ARSYAD KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID AL-MANAR KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MASJID JAMI AL-MANAR KEL. MALLUSETASI, KEC. UJUNG KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **24 Februari 2025 s.d 30 April 2025**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **26 Februari 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Rahmat Patajangi
Alamat : Jl.Ganggawa, No. 22, Kota Parepare
Pekerjaan : Ketua Masjid Jami Al-Manar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Alya Azzahra Azis
NIM : 2120203862201049
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan penelitian pada Masjid Jami Al-Manar yang berlangsung mulai tanggal 24 Februari 2025 s/d 30 April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al - Manar Kota Parepare**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Maret 2025

Ketua Masjid Jami Al-Manar


Drs. Rahmat Patajangi



NAMA MAHASISWA : ALYA AZZAHRA AZIS
NIM : 2120203862201049
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN MASJID
JAMI AL-MANAR KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan untuk Bendahara Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

1. Sudah berapa lama Masjid Jami Al-Manar ini berdiri ?
2. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Jami Al-Manar saat ini ?
3. Darimana saja sumber penerimaan dana yang diterima oleh masjid ini ?
4. Bagaimana pengelolaan keuangan pada masjid Al-Manar, digunakan untuk apa saja dana tersebut ?
5. Apakah anda mengetahui tentang ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan yang berorientasi nonlaba ?
6. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan di Masjid Jami Al-Manar ?
7. Apa saja sumber data yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar ?

8. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan di Masjid Jami Al-Manar
9. Seberapa sering laporan keuangan masjid disusun ?
10. Komponen laporan keuangan apa saja yang disajikan oleh masjid Al-Manar ?
11. Apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar Akuntansi keuangan yang berlaku saat ini yakni ISAK 35 ?
12. Apakah ada evaluasi terkait laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar ?
13. Apakah pihak pengurus masjid melaporkan kondisi keuangan secara transparan, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan ?
14. Apa problematika yang dihadapi pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan ?

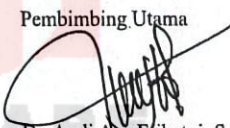
B. Daftar pertanyaan untuk Jama'ah/Masyarakat di sekitar Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

1. Menurut bapak/ibu dari mana saja pemasukan dana yang diterima Masjid Jami Al-Manar ?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui pengeluaran dan yang dilakukan diperuntukkan untuk apa saja ?
3. Apa di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya ?
4. Menurut bapak/ibu apakah pihak pengurus masjid melaporkan kondisi keuangan secara transparan, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan ?
5. Apakah menurut bapak/ibu penyajian laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar ini sudah baik ?

Parepare, 7 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Andi Ayu Prihatni, S.E., M.Ak.
 NIP. 2003029203

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Rahmat Patayangi
Alamat : Jl. Ganggawa , No. 22 . Kota Parepare
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Ketua masjid jami Al-Manar
Umur : 66 Thn

Menerangkan bahwa,

Nama : Alya Azzahra Azis
Nim : 2120203862201049
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al - Manar Kota Parepare**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Februari 2025


Drs. Rahmat Patayangi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhardi, S.H.
Alamat : Jl. Andi Mappatola No. 2 Parepare
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Bendahara Masjid Jami Al-Manar
Umur : 49 Thn

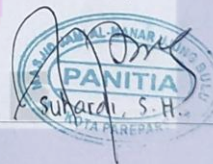
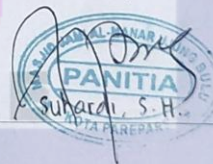
Menerangkan bahwa,

Nama : Alya Azzahra Azis
Nim : 2120203862201049
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al - Manar Kota Parepare**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Februari 2025


Suhardi, S.H.


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki
Alamat : Jl. Aadi Smtm
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Umur : 50 thn

Menerangkan bahwa,

Nama : Alya Azzahra Azis
Nim : 2120203862201049
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Isak 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al - Manar Kota Parepare "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Februari 2025

Basuki

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ALYA AZZAHRA AZIS
 NIM : 2120203862201049
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA PENYAJIAN
 LAPORAN KEUANGAN MASJID JAMI AL-MANAR
 KOTA PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepada Ketua Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

1. Sudah berapa lama Masjid Al-Manar ini berdiri ?
 Jawaban : Masjid Jami Al-Manar sudah berdiri pada tahun 1987 jadi sudah sekitar 38 tahun.
2. Bagaimana stuktur kepengurusan masjid jami al-manar saat ini?
 Jawaban : struktur kepengurusan masjid Jami Al-Manar saat ini Ketua Takmir. Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Kemudian, juga beberapa bidang khusus bidang peribadatan, bidang sosial dan kemasyarakatan, bidang kebersihan dan keamanan, serta bidang remaja masjid.

3. Darimana saja sumber penerimaan dana yang diterima oleh masjid ini ?

Jawaban : Dana mesjid berasal dari kotak amal, infak, sedekah, sumbangan. Mesjid juga memperoleh dana dari beberapa donatur.

4. Bagaimana pengelolaan keuangan pada masjid al-manar, digunakan untuk apa saja dana tersebut ?

Jawaban : Dana masjid digunakan untuk keperluan masjid. Seperti digunakan untuk renovasi masjid, pengadaan mobil ambulance, pembelian alat dan perelengkapan kebersihan, kemaslahatan umat, biaya insentif dan keperluan pegawai syara.

5. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan di masjid jami al-manar ?

Jawaban : proses penyusunan laporan keuangan di lakukan oleh bendahara masjid. Dan untuk pelaporannya yang terlibat ketua, bendahara dan sekretaris masjid.

6. Apakah ada evaluasi terkait laporan keuangan masjid jami al-manar/

Jawaban : evaluasi terkait laporan keuangan dilakukan saat rapat pengurus pada hari jumat saat menghitung pemasukan keuangan masjid.

7. Apakah pihak pengurus masjid melaporkan kondisi keuangan secara transparan, jelas/akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan?

Jawaban : pengurus masjid selalu melaporkan kondisi keuangannya secara transparan dan akuntabel. Hal tersebut dibuktikan dengan pelaporan keuangan yang dilaporkan dengan berbagai cara yaitu laporan keuangan dalam bentuk buku, laporan keuangan setiap Jum'at oleh pegawai syara, laporan keuangan yang ditulis di papan informasi keuangan masjid, dan laporan keuangan di aplikasi WhatsApp.

8. Apakah pengurus masjid mengetahui tentang ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan masjid ?

Jawaban : belum mengetahui dan kami baru mendengar standar ISAK 35 tersebut mengenai penyajian laporan keuangan untuk masjid.

Pedoman Wawancara Kepada Bendahara Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

1. Darimana saja sumber penerimaan dana yang diterima oleh masjid ini ?
 Jawaban : sumber penerimaan Dana mesjid berasal dari kotak amal, infak, sedekah, sumbangan. Mesjid juga memperoleh dana dari beberapa donatur.
2. Bagaimana pengelolaan keuangan pada Masjid Al-Manar, digunakan untuk apa saja dana tersebut ?
 Jawaban : Dana yang diterima oleh Masjid digunakan sepenuhnya untuk menunjang operasional dan kebutuhan masjid, antara lain untuk kegiatan renovasi bangunan masjid, pengadaan mobil ambulans, pembelian peralatan dan perlengkapan kebersihan, pelaksanaan program kemaslahatan umat, serta pemberian insentif dan pemenuhan kebutuhan pegawai syara’.
3. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan di masjid jami al-manar?
 Jawaban : penyusunan laporan keuangan masjid dilakukan secara manual dalam bentuk buku di dalamnya terdiri atas kolom tanggal, debet,kredit,saldo dan keterangan.
4. Apa saja sumber data yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan masjid jami al-manar ?
 Jawaban: dalam menyusun laporan keuangan, kami mengacu pada buku kas harian, yang mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran masjid. juga menggunakan nota, kwitansi, dan bukti transaksi lainnya sebagai lampiran.
5. Seberapa sering laporan keuangan masjid disusun ?
 Jawaban : setiap pemasukan dan pengeluaran yang ada. Pencatatan langsung dilakukan dibuku yang ada ketika ada pemasukan dan pengeluaran.
6. Komponen laporan keuangan apa saja yang disajikan oleh masjid al-manar?
 Jawaban : kami hanya menyajikan satu bentuk laporan keuanagan yaitu pemasukan dan pengeluaran kas.
7. Apakah pihak pengurus masjid melaporkan kondisi keuangan secara transparan, jelas/akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan?

Jawaban : Pengurus Masjid Jami Al-Manar senantiasa berupaya menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tercermin dari penyampaian laporan keuangan yang dilakukan secara rutin melalui berbagai media, seperti pencatatan dalam buku kas, penyampaian langsung oleh pegawai syara setiap hari Jumat, penayangan di papan informasi keuangan masjid, serta distribusi laporan melalui aplikasi WhatsApp kepada jamaah dan pihak terkait.

8. Apakah pengurus masjid mengetahui tentang ISAK 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan masjid ?

Jawaban : saya belum mengetahui tentang satandar tersebut mengenai ISAK 35, dan baru mendengar mengenai standar tersebut.

9. Apakah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini yakni ISAK 35 ?

Jawaban : Secara umum, penyusunan laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan ISAK 35. pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana, terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar serta pencatatan aset tetap yang dimiliki.

10. Apa problematika yang dihadapi pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan ?

Jawaban : Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual sering kali menyebabkan data tidak langsung tercatat secara rapi dan sistematis. Ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur turut berkontribusi terhadap keterlambatan dalam proses penyusunan laporan keuangan akhir.

11. Apakah ada evaluasi terkait laporan keuangan Masjid Jami Al-Manar ?

Jawaban : Kami melakukan evaluasi secara internal, meskipun tidak dalam bentuk audit resmi. Evaluasinya lebih ke arah transparansi dan penggunaan dana, apakah sudah sesuai dengan peruntukannya, dan apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pencatatan atau pelaporan.

Pedoman Wawancara Kepada Jamaah Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

1. Menurut anda dari mana saja pemasukan dana yang diterima masjid jami al-manar ?

Jawaban : dari jamaah masjid, seperti dari kotak amal, infak, sedekah, sumbangan.

2. Apakah anda mengetahui pengeluaran dana yang dilakukan diperuntukkan untuk apa saja ?

Jawaban : saya rasa untuk fasilitas masjid sendiri

3. Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangannya ?

Jawaban : ya saya rasa pengurus masjid sangat terbuka dengan informasi keuangannya, dapat saya liat di papan informasinya, pelaporannya pada hari jumat dan di whatsapp untuk jamaah.

4. Apakah pengurus masjid melaporkan kondisi keuangannya secara transparan, jelas dan dipertanggungjawabkan ?

Jawaban : saya rasa sudah secara transparan seperti melaporkan kondisi keuangan pada hari jumat, di papan informasi, buku kas, juga di whatsapp. Jelas karena mudah dipahami dan dipertanggungjawabkan karena kami sendiri sudah merasakan dari fasilitas masjid yang tersedia.

5. Apakah penyajian laporan keuangan masjid jami al-manar sudah baik?

Jawaban : ya, informasi keuangan masjid sudah cukup jelas dan mudah di mengerti.

Data Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar

LAPORAN KEUANGAN
"JANUARI 2024" Date:

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	ICETERANGAN
1/1/24		600.000	12.876.400	AKR BELAS 50 DOS
4/1/24		235.000	12.641.400	PERLEKUPAN KEBERSIHAN
4/1/24		550.000	12.091.400	PENUTUP JERAZAH
4/1/24	2.655.000		14.746.400	JUMAT
5/1/24		200.000	14.546.400	KUE PASA BUKA
5/1/24		500.000	14.046.400	ES HI KAMPUS
8/1/24		1.250.000	12.796.400	INSENTIF GURU POKOK
11/1/24	2.435.000		15.231.400	JUMAT
12/1/24		430.000	14.801.400	PERLEKUPAN KEBERSIHAN
17/1/24			17.816.400	JUMAT
19/1/24	3.015.000		17.830.900	SARUNG GURU
20/1/24	114.500		17.716.400	PERLEKUPAN KEBERSIHAN
24/1/24		300.100	17.416.300	PERLEKUPAN KEBERSIHAN
25/1/24		3.700.000	13.716.300	PERLEKUPAN KEBERSIHAN
26/1/24	2.314.000		16.235.300	JUMAT
31/1/24		600.000	15.635.300	50 DOS AKR

LAPORAN KEUANGAN
"FEBRUARI 2024" Date:

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	ICETERANGAN
1/2/24	2.260.000		17.805.300	JUMAT
2/2/24		387.000	17.418.300	BALOK LED + 2 BAKAR
4/2/24		1.250.000	16.168.300	INSENTIF GURU POKOK
4/2/24		200.000	15.968.300	KUE BUKA PASA
8/2/24		203.600	15.764.700	PERLEKUPAN KEBERSIHAN
8/2/24		500.000	15.264.700	ES CAMPUR BUKA PASA
9/2/24	1.905.000		17.170.200	JUMAT
16/2/24	2.365.000		20.035.200	JUMAT
23/2/24	2.044.000		22.079.200	JUMAT
24/2/24		3.700.000	18.379.200	PERLEKUPAN KEBERSIHAN
27/2/24		244.000	18.135.200	PERLEKUPAN KEBERSIHAN

Laporan Keuangan
"Maret 2024" *Date:* **Parepare**

No.	Debet	Kredit	Saldo	Keterangan
1/3/24	2.222.000		20.357.200	JUMAT AC 8/24
2/3/24	2.871.000		19.587.200	Berikutnya Pemasangan
3/3/24		0.337.500	22.450.200	JUMAT AC 8/24
4/3/24	21.250.000		22.120.700	Ang 25 DCS 8/24
5/3/24	20.350.000		20.870.700	Wastafel GRC 8/24
6/3/24	20.620.700		20.620.700	KUC 8/24
7/3/24	20.120.700		20.120.700	ES Komputer 8/24
8/3/24	21.650.000		19.470.700	Perforatoran 8/24
9/3/24	20.200.000		19.270.700	Bata 120 12/4 Pcs
10/3/24	19.200.000		19.200.000	Sparepart Ucapan
11/3/24	16.900.000		16.900.000	Cuti 4 App Baku 23
12/3/24	17.910.700		17.910.700	4 Amplop 7x11 PT 1
13/3/24	16.700.000		16.700.000	Ucapan 7x11 4x
14/3/24	16.500.000		16.500.000	2x ES Komputer
15/3/24	2.819.000		19.319.700	JUMAT 12/4
16/3/24	23.002.700		23.002.700	tarup 4 malam
17/3/24	178.600		23.724.100	Salin Amplop 12
18/3/24	300.000		23.424.100	Berikutnya SAKIT
19/3/24	1.750.000		25.174.100	Amplop PT. Catur 7x11 7 Kali (250.000)
20/3/24	2.400.000		23.074.100	Ceremoni 7x11 7x
21/3/24	700.000		22.374.100	ES Baku 7x11
22/3/24	700.000		23.074.100	JUMAT
23/3/24	9.069.000		32.143.100	Tarup 7 Hari
24/3/24	1.500.000		31.643.100	TUPAN Berupa
25/3/24	500.000		32.143.100	Salin Amplop 7x11 300
26/3/24		3.700.000	28.443.100	Salin Amplop 7x11 10

No.	Debet	Kredit	Saldo	Keterangan
25/3/24	4.000.000		24.443.100	Salin Amplop 7x11 10
26/3/24	1.000.000		25.443.100	Salin Amplop 7x11 10
27/3/24	200.000		25.643.100	Salin Amplop 7x11 10
28/3/24	1.750.000		25.301.100	Salin Amplop 7x11 10
29/3/24	2.000.000		27.051.100	PT. H. L. 7x11
30/3/24	2.000.000		24.951.100	Ceremoni 7x11
31/3/24	2.000.000		24.251.100	ES Baku 7x11
1/4/24	2.000.000		24.151.100	Salin Amplop 7x11 2x
2/4/24	2.000.000		26.846.100	JUMAT
3/4/24	2.000.000		32.171.100	Salin Amplop 7x11
4/4/24	5.325.000		33.921.100	PT. L. 7x11
5/4/24	1.750.000		31.821.100	Amplop 7x11 7x
6/4/24	2.000.000		31.571.100	Amplop 7x11 5x
7/4/24	2.000.000		30.871.100	ES Baku 7x11
8/4/24	2.000.000		30.871.100	Salin Amplop 7x11

Laporan keuangan
" APRIL 2024 " Date :

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
1/4-24		150.000	30.821.100	1000 Bata piasa
2/4-24	6.004.000		37.625.100	JUMAT
3/4-24	5.311.000		42.936.100	KURAS AMAL TARIKH
4/4-24		813.850.000	139.086.100	INVENTIF TITIK
5/4-24		188.300.000	38.786.100	INVENTIF SUDUT PASAH
6/4-24		1.250.000	37.536.100	INVENTIF OPA PERSISI
7/4-24		225.20.000	37.516.100	CAS API MOBIL
8/4-24		24.000.000	12.716.100	KARPET 32 M
9/4-24	100.000		12.816.100	Am. SHURA PALUKEI
10/4-24	100.000		12.916.100	Am. H. MUSA
11/4-24	250.000		13.166.100	Am. TARE LUPES
12/4-24	1000.000		14.166.100	PT LATARUNG 4X
13/4-24		1.200.000	12.966.100	Amplap CEMAN PRAK 4X
14/4-24		150.000	12.816.100	INVENTIF DICHILIK 3X
15/4-24		400.000	12.416.100	ES BUAH
16/4-24		1.000.000	8.416.100	INVENTIF MAM TAPAK
17/4-24	150.000		8.566.100	Am. SHURA PALUKEI
18/4-24	150.000		8.716.100	Am. MUSAHAP 4X
19/4-24	5.548.000		14.264.100	C. ANAL + PERMUT.
20/4-24	3.363.000		17.627.100	IDU ADHA
21/4-24	2.735.000		20.362.100	KURAS AMAL
22/4-24		3.600.000	17.762.100	JUMAT
23/4-24		530.000	17.232.100	PURUS STAKA / KESER -
24/4-24		200.000	17.032.100	PERKOROPAN KERSHAR
25/4-24		1.000.000	16.032.100	BARRAN PERGABERAN
26/4-24		200.000	15.832.100	KURAT PERDUA BUDI
27/4-24		200.000	15.632.100	INVENTIF BAKARODU 2X

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
18/4-24		100.000	15.732.100	INVENTIF BAKARODU
19/4-24	2.680.000		18.412.100	JUMAT
20/4-24		13.700.000	14.662.100	PERGABERAN 10/17
21/4-24		14.000	14.648.100	MOBIL PERGABERAN
22/4-24		14.000	14.648.100	LUMORY 2 K
23/4-24	2.284.000		16.882.100	JUMAT
24/4-24		650.000	16.232.100	AIR GLASS 50
25/4-24		909.000	15.323.100	CORORT 19 KAPPE
26/4-24		252.000	15.071.100	PERKOROPAN KERSHAR
27/5-24				
28/5-24				
29/5-24				
30/5-24				
31/5-24				

LAPORAN KEUANGAN KURBAN TAHUN 2024 / MASJID JAMI AL HANAFI USUNG BULU

TGL	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
15/5/24	2.658.000		17.709.100	JUMAT
15/5/24		250.000	17.459.100	Sumat Kumpul
16/5/24		3.000.000	17.159.100	LED 4/6WATT/LED 4/12WATT
17/5/24		650.000	16.509.100	AIR 50 DOS
18/5/24		750.000	15.759.100	TUTUP BERSUKA KURBAN
19/5/24		100.000	15.659.100	INSERTIF BERSUKA KURBAN
20/5/24	1.749.000		17.409.100	JUMAT
21/5/24		1.250.000	16.159.100	INSERTIF GURU PAJAS
22/5/24		229.000	15.929.100	PERIKLAPAS MANTAPIS
23/5/24	2.968.000		18.897.100	JUMAT
24/5/24		200.000	18.697.100	KUE PASA SUMAT
25/5/24		180.000	18.517.100	TEMPAT SABUK CAIR
26/5/24		500.000	18.017.100	ES BUKA PASA
27/5/24		2.280.000	15.737.100	TANGGA 4 METER
28/5/24		100.000	15.637.100	SPERDUR KURBAN
29/5/24		150.000	15.487.100	BISM AMBULANCE
30/5/24		100.000	15.387.100	INSERTIF AMBULANCE
31/5/24		375.500	15.011.600	PERILAKU KURBAN
1/6/24		3.700.000	11.311.600	INSERTIF KURBAN (18)
2/6/24	2.012.000		13.403.600	JUMAT
3/6/24		650.000	12.753.600	AIR 50 DOS
4/6/24		150.000	12.603.600	AIR 10 DOS
5/6/24		400.000	12.203.600	PANGKUN KURBAN

LAPORAN KEUANGAN KURBAN TH 2024 / MASJID JAMI AL HANAFI USUNG BULU

TGL	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
10/5/24	1.900.500		990.500	SISA VARIO TH LALU
12/6/24		240.000	750.500	KURBAN
16/6/24	98.000.000		98.750.500	PERKURBAN KURBAN
16/6/24		243.000	98.507.500	KURBAN CAR/KURBAN
16/6/24		280.000	98.227.500	BEI 2 TERPAK
16/6/24		256.500	97.971.000	PORCE/KURBAN
16/6/24		30.000	97.941.000	TALI PAKSA + KURBAN
16/6/24		250.000	97.691.000	SEWIS TERPA
16/6/24		44.500	97.646.500	FORD GRY KURBAN
17/6/24		200.000	97.446.500	BEI ROTI
17/6/24		70.000	97.376.500	KURBAN/BULU (GR. BULU)
17/6/24		108.000	97.268.500	KURBAN/BULU (GR. BULU)
17/6/24		100.000	97.168.500	TAMBAHAN POKOK
17/6/24		1.150.000	96.018.500	PASI DOKTER 50 DOS
17/6/24		700.000	95.318.500	INSERTIF POKOK
17/6/24		94.500.000	94.918.500	BAYAR SAPI 7 EPER

Laporan KEMINTAN
" Juli 2024 "

Date :

Tgl	Debet	Kredit	Saldo	Keterangan
3/5/24	1.421.000		13.624.600	JUMAT
16/6/24		30.000	13.594.600	1 MATA BOR
16/6/24		15.000	13.579.600	3 TIMBAH
7/6/24	3.292.000		16.871.600	JUMAT
7/6/24		1.250.000	15.621.600	INSERTIF GUPU PARTISI
18/6/24		263.300	15.358.300	KELAPANGAN KEBERSIHAN
14/6/24	3.613.000		18.971.300	JUMAT
		200.000	18.771.300	KUE BUKA PROSA
21/6/24	2.135.000		20.906.300	JUMAT
21/6/24	3.046.000		23.952.300	KOTAK ANALISALAH
21/6/24		300.000	23.652.300	BANKIR ORANG SAKIT
24/6/24		3.700.000	19.952.300	PERUSAHAAN KEBERSIHAN
27/6/24		1.600.000	18.352.300	BANK MOBIL 2
28/6/24	1.570.000		19.922.300	JUMAT
21/7/24		650.000	19.272.300	AIR GLAS 50 DOS
		300.000	18.972.300	PERUSAHAAN KEBERSIHAN

" Laporan KEMINTAN "
Juli 2024

Date :

Tgl	Debet	Kredit	Saldo	Keterangan
3/7/24	1.589.000		20.956.300	JUMAT
5/7/24		1.250.000	19.706.300	INSERTIF GUPU PARTISI
12/7/24	3.082.000		22.788.300	JUMAT
12/7/24		400.000	21.388.300	PARKIR CARPET
12/7/24		250.000	21.138.300	PARKIR ANSURNAL
18/7/24	2.335.000		24.073.300	JUMAT
18/7/24		200.000	23.873.300	KUE PARKIR ANSURNAL
18/7/24		200.000	23.673.300	STIK PARKIR AIR
24/7/24		3.700.000	19.973.300	PERUSAHAAN KEBERSIHAN
24/7/24		340.000	19.633.300	PERUSAHAAN KEBERSIHAN
25/7/24	2.673.000		22.306.300	JUMAT
26/7/24		300.000	22.006.300	BALOK LED 6" 100
26/7/24		100.000	21.906.300	INSERTIF BASTARBUK
27/7/24		2.350.000	19.556.300	CUCI 1 AC / PERBANK

" Laporan Keuangan "
AUGUST 2024

Date :

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
TGL				
24/8/24	3.249.000		22.005.300	JUMAT
25/8/24		240.000	22.565.300	BATERAI / LAMPAU
26/8/24		1.250.000	21.315.300	INVENTIF GUPU PERDASI
27/8/24		500.000	20.815.300	ES COMPUR 4-1000
28/8/24		150.000	20.665.300	KUE 3 x BUKA PASA
29/8/24	5.675.000		26.340.300	JUMAT
30/8/24		2.700.000	23.640.300	RAYON + KURSI ANEKA
31/8/24		55.000	23.585.300	HANGER DAN TISSUE
1/9/24		248.000	23.337.300	PERUBAH KAPAS KERTAS
2/9/24		400.000	22.937.300	PERFUM KARPET
3/9/24	2.056.000		24.993.300	JUMAT
4/9/24		200.000	24.793.300	BAHARU MUSYAFIR
5/9/24		72.000	24.721.300	3 TEMPAT SABUN
6/9/24	1.700.000		26.421.300	JUMAT
7/9/24		3.700.000	22.721.300	PERUBAH MOBIL ANEKA
8/9/24		2.645.200	20.076.100	ROTATOR ANEKA
9/9/24		100.000	19.976.100	PASANG KUTUPUR
10/9/24		100.000	19.876.100	ALAT PERLOTOGAN
11/9/24	1.076.000		21.672.100	JUMAT
12/9/24		100.000	21.572.100	INVENTIF BATERAI

" Laporan Keuangan "
SEPTEMBER 2024

Date :

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
TGL				
3/9/24		650.000	20.922.100	AIR 50 DRS
4/9/24		300.000	20.622.100	BAHARU PERUBAHAN
5/9/24	1.242.000		21.864.100	JUMAT
6/9/24		200.000	21.664.100	BAHARU KUE PASA
7/9/24		700.000	20.964.100	2 LAMPAU RED BOX
8/9/24		500.000	20.464.100	COMPUR ES COMPUR
9/9/24		250.000	20.214.100	PASANG PUMP AIR
10/9/24		500.000	19.714.100	TRUK BERDUA BOKS
11/9/24		200.000	19.514.100	SPIR + BUKU ANEKA
12/9/24	3.280.000		22.794.100	JUMAT
13/9/24		1.900.000	21.294.100	INVENTIF GUPU PERDASI
14/9/24		650.000	20.644.100	AIR 50 DRS
15/9/24		300.000	20.344.100	KFAR AIR 5 PCS
16/9/24		300.000	20.044.100	100 4 PCS 6 WATT
17/9/24	1.699.000		21.743.100	JUMAT
18/9/24		300.000	21.443.100	KERTAS KAPAS
19/9/24		400.000	21.043.100	PERFUM KARPET
20/9/24		3.700.000	17.343.100	PERUBAH ANEKA
21/9/24	2.373.000		19.716.100	JUMAT
22/9/24		1.000.000	18.716.100	BAHARU SPOT 2 PCS
23/9/24	7.770.000		26.486.100	SUNGGUH MUKID
24/9/24		9.641.000	16.845.100	PERUBAHAN MUKID

Laporan Keuangan
"Oktober 2024" Date :

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
1/10/24		100.000	16.745.100	INSISTIF BANTARAN
2/10/24		350.000	16.395.100	BURUP BURUH JUMAT
4/10/24	1.581.000		18.276.100	JUMAT
4/10/24		200.000	18.076.100	KUE BUKA PUSAKA
5/10/24		239.000	17.837.100	PERORANGAN LAMPUNG
8/10/24		650.000	17.187.100	AIR 50 DOS
8/10/24		500.000	16.687.100	ES CAMPUR LAMPUNG
9/10/24		1.500.000	15.187.100	INSISTIF BANTARAN
14/10/24	1.018.000		16.205.100	JUMAT
15/10/24		240.000	15.965.100	PERORANGAN KESKIPAN
18/10/24	2.772.000		17.737.100	JUMAT
23/10/24		50.000	17.687.100	BAN GELSET
24/10/24		3.700.000	13.987.100	PERORANGAN KESKIPAN
24/10/24		650.000	13.337.100	AIR 6005 50 DOS
25/10/24	2.094.000		15.431.100	JUMAT
25/10/24		3.500.000	11.931.100	PERORANGAN KESKIPAN
27/10/24		49.000	11.882.100	DUPLEK KURCI
28/10/24		500.000	11.382.100	TUKER BERDUA
30/10/24		650.000	10.732.100	AIR 50 DOS
30/10/24		200.000	10.532.100	INSISTIF BANTARAN
31/10/24	100.000		10.632.100	TAMPAKAMA

Laporan Keuangan
"November 2024" Date :

No.	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
1/11/24	2.831.000		13.463.100	JUMAT
4/11/24		404.000	13.059.100	LOUWRY 2 KREDIT
5/11/24		650.000	12.409.100	PERORANGAN KESKIPAN
6/11/24		200.000	12.209.100	PERORANGAN PUSAKA AIR
7/11/24		1.500.000	10.709.100	INSISTIF BUKA PUSAKA
8/11/24	2.287.000		12.996.100	JUMAT
8/11/24		250.000	12.746.100	KUE PUSAKA
9/11/24		500.000	12.246.100	ES CAMPUR B. PUSAKA
13/11/24		300.000	11.946.100	BANTARAN JUMAT
15/11/24	1.928.000		13.874.100	JUMAT
19/11/24		750.000	13.116.100	LOUWRY
22/11/24	3.423.000		16.539.100	JUMAT
24/11/24		3.700.000	12.839.100	PERORANGAN KESKIPAN
24/11/24		345.000	12.494.100	BALAN LED 6/12 + 3 BANTARAN
28/11/24		324.500	12.169.600	PERORANGAN KESKIPAN
30/11/24	1.972.000		14.141.600	JUMAT

LAPORAN KEUANGAN "DESEMBER 2024"

NO	DEBIT	KREDIT	SALDO	KETERANGAN
1/12-24		1.526.000	12.615.600	PERAWAN CITU
2/12-24		650.000	11.965.600	AKU BELAS 50 DOS
3/12-24		50.000	11.915.600	DAREI 5 TUNGGAL
4/12-24		1.400.000	10.515.600	INSEKSI JURNAL MATA
5/12-24	3.406.000		13.821.600	JUMAT
6/12-24		500.000	13.321.600	BAYAR ES CAMPUR
7/12-24		100.000	13.221.600	KUE BUAH PIRASA
8/12-24		500.000	12.721.600	TURUT BERADA HARUN
9/12-24		200.000	12.521.600	BBM AMBULANCE
10/12-24		100.000	12.421.600	INSEKSI BAKAR
11/12-24		2.890.000	9.531.600	PERAWAN AMBULANCE
12/12-24		650.000	8.881.600	PERAWAN KEBERSIHAN
13/12-24	2.236.000		11.117.600	JUMAT
14/12-24		300.000	10.817.600	JERUP ORS SAKIT
15/12-24		75.000	10.742.600	M.P.S. / PARTIL BAY
16/12-24	935.000		11.677.600	JUMAT
17/12-24		500.000	11.177.600	BAYAR UTA MUSAFIR
18/12-24		3.700.000	7.477.600	PERAWAN AMBULANCE KE 25
19/12-24		200.000	7.277.600	BEI 2 KESAT
20/12-24		260.000	7.017.600	PERAWAN KEBERSIHAN
21/12-24	2.405.000		9.502.600	JUMAT

PAREPARE, 3 Januari 2025

Sekretaris

KARYA S. Kum


Bendahara

SUMAROH SH

Laporan Keuangan Di Papan Informasi Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare

ACARA JUM'AT	
• TGL	28 FEBRUARI 2025 M 29 SYA'BAN 1446 H
• KHATIB	DR. KAHARUDDIN RAMLI M.Pd.
• IMAM	H. SYAMBUDDIN SAMUK Lc.M.Ag / VA. MUHAMMAD RESKI
• MUADZIN	VA. ARDI / VA. ASLAN
LAPORAN KEUANGAN	
• SALDO KAS JUM'AT LALU	: Rp. 4. 550.000
• PEMASUKAN	
1. KOTAK AMAL JUM'AT LALU	: Rp. 4. 543.000
2. LAIN-LAIN (TOTAL)	: Rp. 230.000 - JUMLAH ISI AMPLOP
• JUMLAH	: Rp. 9. 323.600
• PENGELUARAN	
1. PENGELUARAN RUTIN	: Rp. 3. 125.000 - PEGAWAI SYARAH - PETUGAS KEBERSIHAN
2. LAIN-LAIN (TOTAL)	: Rp. 170.000 - BELI 2 TIKET LISTRIK 3. 300.000 - PELATIHAN BUKU MENDISI - PELATIHAN LANGKA
• JUMLAH	: Rp. 7. 195.000
• SALDO KAS SAMPAI HARI INI	: Rp. # 2. 128.600 #

Struktur Organisasi Pengurus Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare



PENGURUS MASJID JAMI
AL-MANAR
 Jl. Ganggawa No.8 Kota Parepare
 SUSUNAN PENGURUS PEMBANGUNAN
 MASJID JAMI AL-MANAR UJUNG BULU
 KOTA PAREPARE
 PERIODE 2023-2028

I. PELINDUNG/PENASEHAT

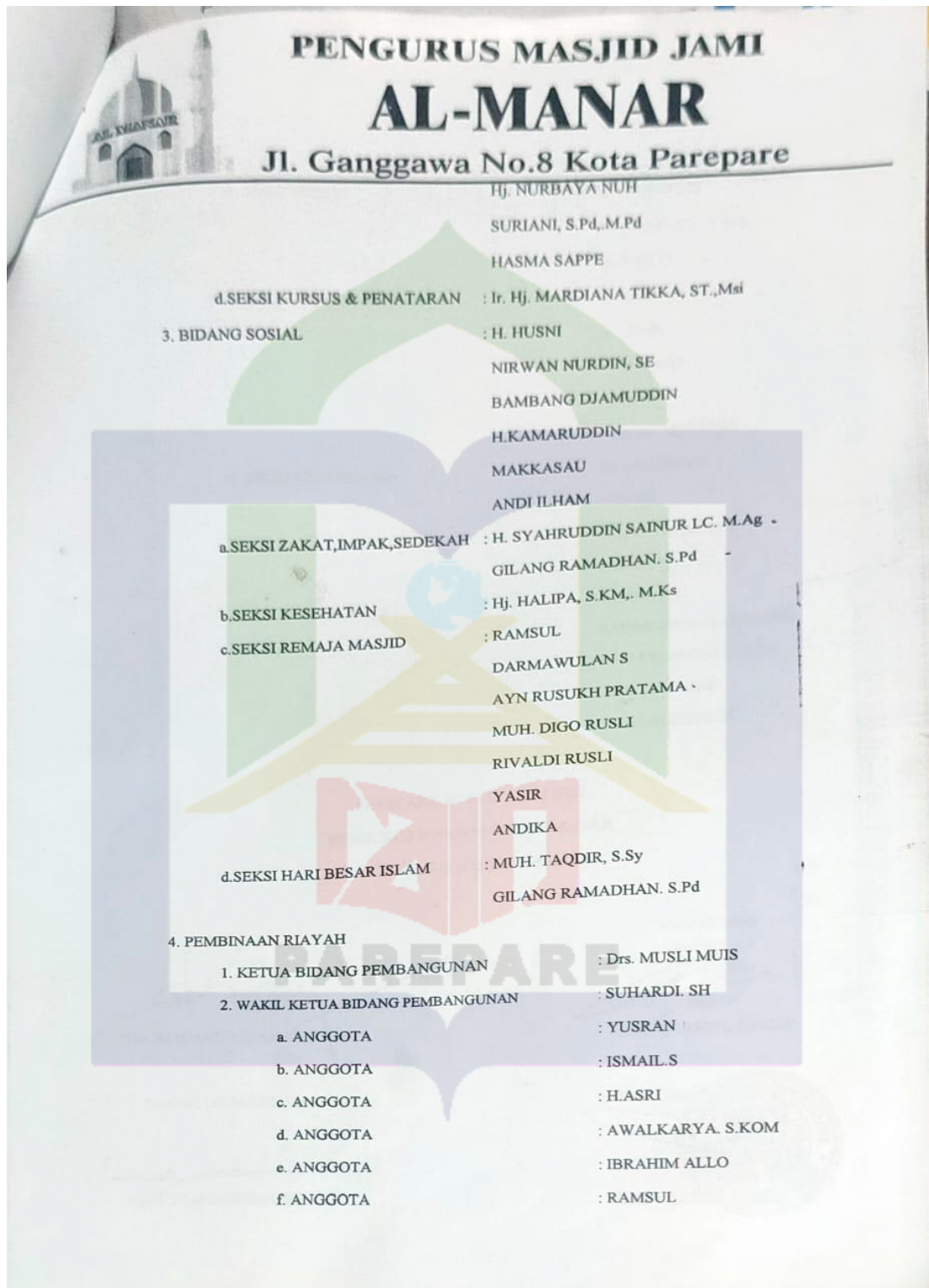
1. CAMAT UJUNG
2. KEPALA KUA KECAMATAN UJUNG
3. LURAH UJUNG BULU
4. dr. H.NURDIN SAMAD, Sp.Pd
5. Drs. H. AMINUDDIN
6. H. HUSAIN SAPPE
7. H. NURDIN M
8. H.M ALWI TIKKA,SE, MM


II. PEMBINA IDARAH

1. KETUA UMUM	: Drs. RAHMAT PATAJANGI
2. KETUA I BIDANG PEMBANGUNAN	: Drs. MUSLI MUIS
3. KETUA II BIDANG PEMBANGUNAN	: ANDI AZIS, SE
4. SEKRETARIS I	: AWALKARYA, S.KOM
5. SEKRETARIS II	: MUH. TAQDIR, S.Sy
6. BENDAHARA I	: SUHARDI SH
7. BENDAHARA II	: IBRAHIM ALLO

III. PEMBINA IMARAH

1. BIDANG PERIBADATAN	: H. SYAHRUDDIN SAINUR LC. M.Ag
a. SEKSI RAWATIB	: MUH. RUSLI
b. SEKSI JUMAT	: GILANG RAMADHAN. S.Pd
c. SEKSI MUADZIN	: ANDIKA YASIN
d. SEKSI PELAYANAN	: DAENG BULU
2. BIDANG PENDIDIKAN	: MUH. TAQDIR, S.Sy
a. SEKSI MADRASAH/TPA	: Dra. MUJAHIDAH IDA
	: WATI NURDIN. SPd
b. SEKSI PERPUSTAKAAN	: AYN RUSUKH PRATAMA



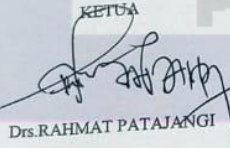



PENGURUS MASJID JAMI AL-MANAR


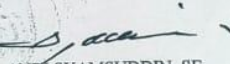
Jl. Ganggawa No.8 Kota Parepare


A. SEKSI DANA	: HASNI ALLO
	Hj. RAMLAH TOHA
	SUNARTI
B. SEKSI PERLENGKAPAN	: H. ASRI
	H. AMIR
	H. DARWIS
	YAYAT
	DAENG SODDING
C. SEKSI KEBERSIHAN	: DAENG BULU
	YAYAT
	DAENG SODDING
	KADANG
D. SEKSI KEAMANAN	: RUSLI ABU
	BAHARUDDIN GANDRUNG
	KADARUSMAN SALEH
	ABD. RAHMAN
	BAHARUDDIN B

PAREPARE, 09 FEBRUARI 2023
PENGURUS MASJID JAMI AL-MANAR
KELURAHAN UJUNG BULU

KETUA

Drs. RAHMAT PATAJANGI

SEKRETARIS

AWALKARYA, S.KOM


LURAH UJUNG BULU

ANDI SYAMSUDDIN, SE


KETUA LPMK
SAHARUDDIN

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Ketua Masjid Jami Al-Manar Bapak Drs.Rahmat Patajangi.





Dokumentasi wawancara bersama Bendahara Masjid Jami Al-Manar Bapak Suhardi.



Dokumentasi wawancara bersama Jamahh Masjid Jami Al-Manar Bapak Basuki.

BIODATA PENULIS



Alya Azzahra Azis, lahir di Parepare, pada tanggal 7 Januari 2003. Merupakan anak ke 3 dari pasangan Bapak Abd.Azis dan Ibu Kartini. Kini penulis beralamat di Parepare Kelurahan Watang Soreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat hidup penulis, yaitu memulai pendidikan di bangku SDN 42 Parepare, kemudian melanjutkan pendididkan di SMPN 1 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Parepare. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi islam yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Botto, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, lalu melakukan Praktek Pengalaman Kerja di Kantor PDAM Tirta Karajae Kota Parepare. Hingga menyelesaikan Tugas akhir pada tahun 2025, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Jami Al-Manar Kota Parepare.